

TUGAS AKHIR SKRIPSI

KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI



Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:
WAKHID NUR SEKHAH
NIM. 11505244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI

Disusun Oleh:

Wakhid Nur Sekhah
11505244025

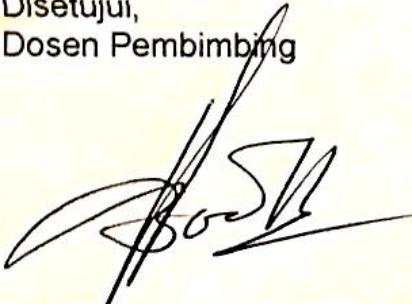
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan


Drs. Amat Jaedun, M. Pd
NIP. 19610808 198601 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Drs. Bada Haryadi, M. Pd
19530212 197903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wakhid Nur Sekhah
NIM : 11505244025
Bidang Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dengan Dunia Usaha/Dunia Industri

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Oktober 2015

Pembuat pernyataan,

Wakhid Nur Sekhah
NIM. 11505244025

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2
WONOSARI DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI

Disusun oleh:

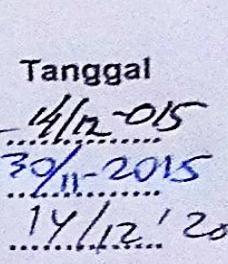
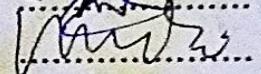
WAKHID NUR SEKHAH

11505244025

Telah Dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 18 November 2015
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Bada Haryadi, M. Pd	Ketua Pengaji		14/12/2015
2. Dr. Sunar Rochmadi, M.E.S	Pengaji I		30/11/2015
3. Ir. Ilham Marsudi, M. Kom	Pengaji II		14/12/2015

Yogyakarta, November 2015

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Mochamad Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Al Baqarah: 286)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain." (Al-Insyira: 6,7)

"Tidak ada jaminan kesuksesan, namun tidak mencobanya adalah jaminan kegagalan." (Bill Clinton)

"Jika kamu tidak memiliki apa yang kamu sukai, maka sukailah apa yang kamu miliki saat ini." (Doraemon)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan skripsi ini saya persembahkan kepada:

- *Kedua orangtua yang telah memberikan dukungannya selama ini*
- *Adikku yang ku banggakan*
- *Teman dan sahabat kelas B 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kebersamaan, persahabatan dan kekeluargaan selama ini yang tak lekang oleh waktu dan akan menjadi kisah klasik yang takkan terlupakan*
- *Sahabat dan temen-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini.*

KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI

Oleh:

Wakhid Nur Sekkah
NIM 11505244025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri yang selama ini dilaksanakan oleh Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari. (2) Mengembangkan alternatif kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri pada Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari berdasarkan identifikasi dan analisis dari kendala yang dihadapi selama kegiatan kemitraan berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas guru dan siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari, serta praktisi industri di bidang bangunan yang menjadi mitra dalam kegiatan di sekolah. Teknik analisis data mencakup tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kegiatan kemitraan dengan dunia industri yang sudah berjalan di Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin), Ujian Praktik Kejuruan, Pembekalan Prakerin, Kunjungan Industri, Guru Tamu dan Pelatihan Teknologi Mutakhir, serta Magang. (2) Kendala pada Prakerin adalah kurangnya perhatian industri terhadap siswa dan bidang pekerjaan di industri yang kurang relevan dengan jurusan siswa. Pada Ujian Praktik Kejuruan adalah fasilitas yang terbatas untuk digunakan oleh siswa. Pada kunjungan industri adalah keaktifan siswa dan tempat kunjungan industri yang cenderung berada di luar daerah sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar. Pada pelatihan teknologi mutakhir adalah biaya sehingga kegiatan belum bisa dilaksanakan secara rutin. Pada pembekalan Prakerin adalah praktisi industri tidak selalu diundang oleh sekolah untuk memberikan materi dan motivasi kepada siswa.(3) Kegiatan yang melibatkan industri dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah berjalan. Perlu pengembangan kemitraan dengan BUMN untuk tempat Prakerin siswa. Pengembangan pada Ujian Praktik Kejuruan adalah dengan menambah fasilitas dalam pelaksanaan ujian. Kunjungan industri sebagai kegiatan wajib bagi siswa. Guru tamu dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin setiap tahun. Pembekalan Prakerin perlu secara rutin menghadirkan praktisi industri sebagai narasumber.

Kata kunci: SMK Jurusan Teknik Bangunan, kemitraan SMK dengan dunia industri

THE PARTNERSHIP BETWEEN THE BUILDING ENGINEERING DEPARTMENT SMKN 2 WONOSARI AND BUSINESS/INDUSTRIES

**By:
Wakhid Nur Sekhah
11505244025**

ABSTRACT

The purposes of this research are: (1) Find out how learning activities involving industries that had implemented by Building Engineering Department SMKN 2 Wonosari. (2) Developing alternative learning activities that involve industries in Building Engineering Department SMKN 2 Wonosari based on the identification and analysis of the obstacles faced during partnership activities.

The research is a descriptive qualitative study. In this study the method of data collection are interviews and documentation. Interviewees on this study are teachers and students of Building Engineering Department SMKN 2 Wonosari, and the building industry practitioners that involved in the partnership activities at the school. Data analysis techniques cover three stages: data reduction, data display, and verification.

The research can be concluded as follows. (1) the existing partnership activities in SMKN 2 Wonosari are industrial practices, vocational examination, industrial practice orientation, industry visits, guest teachers and up-to-date technology training, and new employee recruitment. (2) the obstacles in industrial practice are the lack of industry attention to the students and the less relevant of jobs field to the department. In vocational examination are limited facilities for students. In industry visits are the lack of active motivation of students and industries that visited is located outside the region, so it require an additional cost. In up-to-date technology training is the expensive cost so that activities could not be done regulary. In industrial practice orientation the industry practioners are not always invited by the school in the industrial practice orientation. (3) The activities involving industries can be developed by improving the quality of the existing activities. The partnerships with BUMN could be developed for industrial practices. The vocational examination could be developed by increasing facilities in implementation exam. The industry visits should be compulsory for students. The guest teachers should be routinely invited every year. The industrial practice orientation needs to be regularly presented by industry practitioner as Interviewees.

Keywords: vocational high school, building engineering department, school-industry partnerships

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini dengan lancar.

Penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Makan dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Bruri Tritono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarata, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Proposal Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd., dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Bidang Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan berserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
3. Bapak Drs. Bada Haryadi, M. Pd selaku Dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Sunar Rochmadi, M.E.S yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan selama penyusunan Penelitian Kolaborasi dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Sangkin, M. Pd, selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Wonosari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Wonosari.
 6. Semua guru Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dan siswa siswi Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari yang tidak disebutkan satu persatu, selaku responden yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
 7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
- Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis,

Wakhid Nur Sekhah
NIM. 11505244025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Sekolah Menengah Kejuruan	9
2. Tujuan SMK	12
3. Model Pembelajaran SMK	13
4. Dunia Usaha/Dunia Industri	19
5. Kemitraan antara Sekolah dengan Dunia Industri	21
6. Praktik Industri	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	34

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Metode Penelitian	37
B. Objek dan Subjek Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Waktu dan Tempat Penelitian	41
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Kegiatan Kemitraan yang Selama Ini Dilaksanakan	47
2. Kendala-kendala Kegiatan Kemitraan	59
3. Cara Mengatasi Kendala-kendala Kegiatan Kemitraan	65
4. Alternatif Pengembangan Kegiatan kemitraan	67
B. Pembahasan.....	69
1. Kegiatan Kemitraan yang Selama Ini Dilaksanakan	69
2. Kendala-kendala Kegiatan Kemitraan	72
3. Cara Mengatasi Kendala-kendala Kegiatan Kemitraan	75
4. Alternatif Pengembangan Kegiatan kemitraan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hubungan antara Objek dan Subjek Penelitian.....	39
Tabel 2. Jumlah Nara Sumber Penelitian.....	39
Tabel 3. Pembelajaran yang Melibatkan Dunia Kerja.....	47
Tabel 4. Tempat Prakerin SMK Negeri 2 Wonosari.....	49
Tabel 5. Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan dengan Industri.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Garis besar pertanyaan pada wawancara.....	85
Lampiran 2. Data wawancara.....	89
Lampiran 3. Daftar lokasi Prakerin 2013.....	121
Lampiran 4. Administrasi dan surat izin.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah dimana SMK menyediakan lulusan yang siap kerja. Sekolah menengah kejuruan melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah maupun di industri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan pada penyiapan siswa untuk berlomba memasuki lapangan kerja.

Menurut Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengembangan diri dan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan normatif. Secara garis besar tujuan diselenggarakan sekolah kejuruan adalah untuk membekali lulusan dengan kompetensi yang berguna bagi diri sendiri dalam karir dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kapabilitas dan kompetensi kerja yang dimiliki oleh para lulusan pendidikan profesional harus memiliki kesesuaian dengan

kebutuhan masyarakat dan kebutuhan kompetensi kerja yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat pengguna jasa lulusan.

Tantangan era global saat ini menuntut kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih kompetitif sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan masyarakat. Tantangan besar yang dihadapi pendidikan nasional saat ini dalam menghadapi persaingan global yakni masalah kualitas dan relevansi pendidikan. Kualitas pendidikan diakui masih kurang, dan relevansi hasil pendidikan masih jauh dari tuntutan kebutuhan pembangunan akan ketersediaan tenaga kerja yang terampil dalam jumlah yang memadahi. Kurang relevannya pembelajaran di SMK dengan kebutuhan dunia kerja tidak boleh dibiarkan, lebih-lebih dengan perkembangan teknologi yang makin pesat. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Pendidikan kejuruan yang hanya berbasis sekolah saja dan kurang masukan dari dunia kerja, cenderung tidak responsif terhadap kebutuhan pasar kerja, pembelajaran kurang relevan dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar kerja.

Apabila kualifikasi dan kompetensi lulusan pendidikan kejuruan gagal memenuhi kebutuhan dunia industri, maka dunia industri harus berinvestasi lebih mahal pada pelatihan tenaga kerja yang mereka butuhkan. Hal ini juga dapat menimbulkan saling ketidakpercayaan antara dunia kerja dan sekolah. Kurangnya kemitraan antara pendidikan vokasi dan dunia kerja berpengaruh negatif terhadap pemerolehan kompetensi siswa yang akan mengakibatkan kesenjangan antara kompetensi siswa dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Sileikis & Kaminskiene,

2006). Kemitraan antara sekolah dan dunia kerja dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, sehingga akan memuaskan dunia industri, sekolah dan siswa.

Pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja dapat dicapai dengan melibatkan dunia kerja pada pembelajaran. Sejak tahun 1994 di Indonesia telah dicanangkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK. Dengan PSG, pembelajaran tidak hanya tanggung jawab sekolah saja, melainkan menuntut keterlibatan dunia kerja, sehingga terjadi *link and macth* antara pendidikan dengan dunia kerja. Pembelajaran yang melibatkan dunia kerja pada umumnya terbatas pada Prakerin dan uji kompetensi.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia kerja baru terbatas pada Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Ujian Kompetensi (Ukom). Prakerin dilaksanakan oleh sekolah dengan mengirim siswanya untuk mengikuti kegiatan/proyek pada suatu industri dengan berperan langsung dalam jangka waktu beberapa bulan. Namun kegiatan prakerin dan ukom yang sudah dilaksanakan oleh sekolah kejuruan dirasa masih belum optimal dalam menyiapkan lulusan yang kompetitif. Ada berbagai variasi kompetensi yang dituntut oleh dunia kerja. Kebutuhan dunia kerja yang berbeda menekankan produk yang berbeda, serta kompetensi tenaga kerja yang berbeda pula. Untuk mencapai kompetensi ini, sekolah perlu membangun kemitraan dengan berbagai industri. Dengan memperluas kemitraan, sekolah akan mempunyai peluang yang lebih luas untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan kemitraan sekolah-industri.

Untuk mengoptimalkan kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja, dunia industri perlu dilibatkan lebih dalam pada proses pendidikan di SMK, seperti dilibatkan dalam perancangan kurikulum, sebagai penasehat sekolah, pemberi sponsor kegiatan, pembicara tamu, serta tempat pengalaman industri. Kemitraan tersebut nantinya berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan tenaga kerja di industri serta untuk mengembangkan panduan dan materi pembelajaran serta penilaianya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga siswa akan mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Industri juga akan memperoleh tenaga kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan sehingga menjadi lebih kompetitif dan dapat memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Pemerintah akan lebih mudah mengimplementasikan reformasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan dampak ekonomis pendidikan.

Jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari merupakan salah satu keahlian bidang studi SMK yang menyiapkan siswa-siswi menjadi lulusan yang terampil dan kompetitif di bidang teknik bangunan. Jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari dibagi menjadi 2 program keahlian yaitu: teknik arsitektur dan teknik sipil. Jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari adalah salah satu yang bekerjasama dengan dunia industri melalui program praktik kerja industri (Prakerin). Pelaksanaan prakerin ini diharapkan mampu meningkatkan lulusan SMK yang siap kerja, terampil dan kompetitif.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana kemitraan yang berjalan di SMK khususnya pada jurusan teknik

bangunan dengan dunia industri, hambatan-hambatan yang terjadi, serta usaha mengembangkan kemitraan yang lebih sinergis. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “*Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari Dengan Dunia Industri*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Antara lain :

1. Adanya kesenjangan antara kompetensi dunia industri dengan kompetensi lulusan SMK yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, khususnya di bidang teknik bangunan.
2. Lulusan SMK jurusan bangunan masih belum mampu merespon kebutuhan tenaga kerja yang kompetitif sesuai tuntutan dunia industri.
3. Kegiatan kemitraan yang dilaksanakan oleh sekolah baru sebatas Prakerin dan Ukom. Hal ini dirasa masih belum cukum untuk memenuhi kompetensi dunia industri yang diringi dengan kemajuan teknologi yang makin pesat.
4. Belum maksimalnya eksplorasi alternatif pengembangan model pembelajaran di SMK yang melibatkan dunia kerja selain Prakerin yang dilakukan di jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari.

C. Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan yang dimaksud. Batasan masalah pada penelitian ini terdiri dari:

1. Kegiatan kemitraan yang dilaksanakan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari dengan dunia industri.
2. Pengembangan model pembelajaran yang melibatkan dunia industri berdasarkan identifikasi dan analisis terhadap kendala dan alternatif pemecahannya pada Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seperti apa kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri pada sekarang ini di jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari?
2. Seperti apa kendala yang muncul dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri di jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari?
3. Bagaimana solusi serta alternatif pengembangan kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri dari identifikasi dan analisis yang telah dilakukan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan pembelajaran dengan melibatkan dunia industri yang selama ini dilaksanakan oleh Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari.
2. Mengembangkan alternatif kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri pada Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari berdasarkan identifikasi dan analisis dari kendala yang dihadapi selama kegiatan kemitraan berlangsung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang kemitraan jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari dengan dunia industri ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti :

Menambah wawasan dan memperkaya tentang model pembelajaran di sekolah yang melibatkan dunia industri. Khususnya di Jurusan Teknik Bangunan.

2. Bagi Sekolah :

Sebagai alternatif bagi SMK khususnya jurusan teknik bangunan agar dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang lebih responsif akan kebutuhan dunia kerja, untuk membekali lulusannya menjadi lebih siap memasuki dunia kerja khususnya industri bangunan.

3. Bagi Siswa :

- a. Siswa dapat lebih mudah mencapai kompetensi yang dibutuhkan dunia industri, serta dapat mengembangkannya sesuai perkembangan iptek dengan melaksanakan praktik langsung pada industri.
- b. Menambah motivasi siswa setelah mengetahui gambaran langsung tentang dunia kerja yang akan dijalani.

4. Bagi Dunia Industri :

Dengan memantau langsung kegiatan pembelajaran di sekolah, dunia industri dapat menjaga kualitas kompetensi lulusan. Serta bisa melakukan perekrutan tenaga kerja dengan kompetensi yang sesuai tuntutan dan kebutuhan dunia industri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Pengertian pendidikan menurut beberapa ahli pendidikan seperti yang dikutip Yanto (2005) yaitu: (a). Smith Sughes Act, memberikan pengertian bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang program-programnya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri / bekerja sebagai bagian dari kelompok. (b). Ralph C Wenrich, membedakan istilah pendidikan kejuruan adalah bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja yang dilakukan di sekolah menengah. Pendidikan profesional adalah pendidikan persiapan kerja yang dilakukan perguruan tinggi. (c). Thomas H. Arcy, memberikan pengertian pendidikan kejuruan sebagai program-program pendidikan yang terorganisasi yang berhungungan langsung dengan persiapan individu untuk bekerja mendapatkan upah ataupun bekerja tanpa upah atau persiapan tambahan suatu karir. (d). Bradley. Curtis H. dan Friendenberg, memberikan pengertian pendidikan kejuruan adalah *training* atau *retraining* mengenai persiapan siswa dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk dapat kerja dan memperbaharui keahlian serta pengembangan lanjut dalam pekerjaan sebelum tingkat sarjana muda.

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan atas ketentuan yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia

No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) yang berbunyi sebagai berikut: "Jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional". Sekolah menengah kejuruan berdasarkan tingkatan pendidikan setara dengan sekolah menengah atas, akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang berbeda.

Pengertian tentang sekolah menengah kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010 pasal 1 ayat 15 menyatakan "Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs". Sekolah menengah kejuruan merupakan satu bentuk satuan pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah maupun di industri yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut Wardiman Djoyonegoro (1998), mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Telah dijelaskan juga dalam

Peraturan pemerintah No.29 Tahun 1990. Bab II pasal 3, yaitu: “pendidikan kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap propesional”.

Menurut Dwi Andriyana C N (2013), pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah, yaitu: pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang terkait erat dengan ketenagakerjaan. Jenjang pendidikan formal yang berlaku dikenal pendidikan kejuruan tingkat sekolah menengah (*secondary*) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan berbagai program keahlian.

Sunar Rochmadi (2014: 39-40), dari hasil kajian filosofis terhadap Kemerling (2011) dan Ornstein & Levine (1989) disarikan prinsip-prinsip dasar pengembangan pendidikan vokasi sebagai berikut.

- a) Pengembangan pendidikan vokasi diarahkan mampu mengantisipasi perkembangan, tidak terjebak pada keadaan masa sekarang, apalagi masa lalu (Kemerling, 2011d).
- b) Pendidikan vokasi harus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dengan mengoptimalkan penginderaan dan pemikiran mereka (Ornstein & Levine, 1989:92).
- c) Interaksi antara pikiran dan tubuh harus diperhatikan, sehingga aspek kognitif, psikomotorik dan afektif harus diusahakan saling mendukung (Kemerling, 2011a).
- d) Pendidikan vokasi harus memberi kesempatan siswa untuk berlatih melakukan pekerjaan yang kelak akan ditekuninya (*learning by doing*) (Kemerling, 2011b).
- e) Siswa perlu berlatih memecahkan masalah dan berdiskusi sesama mereka agar diperoleh pemecahan yang lebih baik, sehingga akan mempersempit kesenjangan antara sekolah dan masyarakat (Kemerling, 2011b).

- f) Proses pembelajaran harus mengoptimalkan pengalaman inderawi siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat optimal (Kemerling, 2011c)
- g) Kerjasama untuk berbagai pengalaman perlu dikembangkan, karena pengalaman bersama lebih memperkaya pengetahuan siswa dibandingkan pengalaman individu saja (Kemerling, 2011c).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal dengan didang keahlian tertentu ditingkat menengah yang memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta nilai-nilai yang diperlukan dalam dunia kerja agar dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, SMK diharapkan untuk mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni.

2. Tujuan SMK

Menurut Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengembangan diri dan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan normatif.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab;
- c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan
- d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
- c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- d) membekali peserta didik dengan kompetensikompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

3. Model Pembelajaran SMK

Menurut Finch & Crunkilton (1999:29) model dapat didefinisikan sebagai gambaran yang disederhanakan untuk mengkomunikasikan keadaan sebenarnya dan model yang baik dapat menyampaikan secara realistik tentang keadaan yang sebenarnya.

Pengertian model seperti ini mirip dengan salah satu pengertian model menurut Hornby (2010:952) yaitu deskripsi sederhana tentang suatu sistem, yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja. (Sunar Rochmadi, 2014: 42-43).

Dalam konteks pengembangan kurikulum, Brady (1992:119) mendefinisikan model sebagai cetak biru yang dapat digunakan untuk memandu persiapan pengajaran. Menurut Joyce, et al. (2004:7) model pengajaran sebenarnya juga merupakan model pembelajaran, karena ketika membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan cara berpikir, guru juga mengajar siswa tentang bagaimana mereka belajar. Selanjutnya Joyce, et al. (2004:25) menguraikan bahwa model pengajaran adalah deskripsi lingkungan belajar yang mencakup perilaku guru ketika model tersebut digunakan. Menurut Watkins, et al., (2007:15) model pembelajaran menyatakan hal-hal penting tentang pembelajaran dengan mengidentifikasi unsur-unsur kunci dan menjelaskan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan. Definisi model pembelajaranyang diterapkan dalam penelitian ini adalah pola yang disusun untuk memberikan gambaran tentang bagaimana siswa belajar.

Sunar Rochmadi (2014:44), siswa pendidikan vokasi belajar dengan cara yang berbeda dibanding siswa pada program akademik murni yang tidak diarahkan untuk suatu peran tertentu (Burke, et al., 2009). Model pembelajaran yang diperlukan yaitu:

- a) yang mampu mentransfer pembelajaran dari kelas ke dunia kerja,

- b) yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dengan melakukan (by doing),
- c) yang memberikan umpan balik segera kepada siswa,
- d) yang memberikan kegiatan otentik dibimbing oleh praktisi ahli dengan situasi kultur dunia kerja,
- e) yang dalam konteks sosial dengan pengetahuan dan keterampilan baru, dan
- f) yang melibatkan interaksi dengan orang lain.

Pendidikan Kejuruan-Vokasional adalah jenis pendidikan yang mempersiapkan lulusannya memasuki dunia pekerjaan. Jenis pendidikan ini berbeda dengan pendidikan akademik yang menekankan kajiannya pada bidang ilmu dan teori. Pendidikan kejuruan-vokasi difokuskan pada mempelajari atau melatih kecakapan-kecakapan praktis, keterampilan-keterampilan yang berkenaan langsung dengan penyelesaian tugas pekerjaan atau kompetensi-kompetensi kerja. (Nana & Erliana, 2012:40).

Program pendidikan yang mengandung muatan vokasional, memang lebih tepat menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. (Nana & Erliana, 2012:41). Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan.

- a) Pendidikan dan pelatihan diarahkan pada meningkatkan keterampilan kejuruan dan atau kemampua vokasional dalam bidangnya.
- b) Suatu bidang vokasi memiliki job/jabatan/pekerjaan, dan job atau job-job tersebut ada beberapa tugas (*tasks*) atau peran (*roles*). Keberhasilan pelaksanaan suatu tugas atau peran didukung oleh penguasaan kompetensi berkenaan dengan tugas/peran tersebut.
- c) Kurikulum Berbasis Kompetensi lebih menjamin penyiapan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Sunar Rochmadi (2014:47-48), menurut Smith & Blake (2009), pembelajaran pada pendidikan vokasi berbasis kompetensi.

Biemans, et al. (2009) dan Wesselink, et al. (2010) menyebutkan delapan prinsip pendidikan berbasis kompetensi yaitu:

- a) Kompetensi sebagai basis program studi didefinisikan.
- b) Permasalahan pokok berupa pengorganisasian kompetensi untuk perancangan atau perancangan kembali pembelajaran dan penilaian.
- c) Pengembangan kompetensi siswa dinilai sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran.
- d) Kegiatan belajar berlangsung di berbagai situasi otentik.
- e) Dalam proses pembelajaran dan penilaian, pengetahuan, keterampilan dan sikap dipadukan.
- f) Tanggung jawab diri dan refleksi diri siswa dirangsang.
- g) Guru di sekolah dan di tempat praktik kerja berperan seimbang sebagai pelatih dan sebagai ahli.
- h) Dibangun dasar untuk sikap belajar seumur hidup pada diri siswa.

Menurut Nana & Erliana (2012:108), program pembelajaran berbasis kompetensi mempunyai karakteristik adalah sebagai berikut:

- a) Isi program didasarkan pada kecakapan/keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah atau mengerjakan suatu pekerjaan .
- b) Tujuan pembelajaran ditulis untuk setiap rumusan kompetensi.
- c) Pengukuran kecakapan/keterampilan didasarkan atas kemampuan yang diperlihatakan.
- d) Performansi siswa diukur dengan menggunakan acuan patokan.
- e) Rekord lengkap kompetensi-kompetensi yang dikuasai dibuat untuk setiap siswa.
- f) Bahan pembelajaran berupa modul, hand out, buku kerja dan program pembelajaran menggunakan media cetak atau program komputer dan media lain disediakan bagi setiap siswa.
- g) Waktu belajar cukup fleksibel, tiap peserta dapat menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing.
- h) Kegiatan belajar memanfaatkan umpan balik.

Pendidikan vokasi berbasis kompetensi ini memadukan antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kejurunya dengan memanfaatkan umpan balik antara sekolah dengan dunia kerja sehingga siap memasuki dunia kerja. Pendidikan yang berbasis pada sekolah dan dunia kerja disebut juga pendidikan sistem ganda.

Pendidikan sistem ganda (PSG) adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaandan pelatihan bagi siswa SMK yang melakukan praktik kerja industri, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di dunia usaha/ dunia industri (Depdikbud 3.1997:6) PSG pada dasarnya adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan singkron program pendidikan disekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu(Depdikbud 4, 1997:1).

Dengan diterapkannya pendidikan sistem ganda pada SMK, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih aktif di lingkungan tempatnya bekerja. Di tempatnya bekerja siswa siswa dapat mempraktekan secara langsung pengetahuan dan keterampilan yang didapat di sekolah. Dengan malakukan praktek kerja industri siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih spesifik yang tidak didapatkan di sekolah. Tidak hanya keterampilan dan pengetahuan, dengan praktek secara langsung di dunia kerja siswa dapat pengalaman bekerja secara langsung, berinteraksi dengan orang lain di tempat kerja juga akan melatih keterampilan sosial siswa atau *soft skill* agar dapat bekerja dengan lebih baik. Dengan pengalaman nyata siswa akan mengetahui gambaran dunia kerja sehingga siswa nantinya lebih termotivasi lagi dalam belajarnya.

Ada persamaan dan perbedaan antara belajar vokasi di sekolah dan di dunia kerja. Persamaannya yaitu siswa belajar melalui kegiatan dalam situasi kerja dan interaksi dengan orang lain, dan perbedaannya yaitu belajar di sekolah dengan simulasi situasi kerja yang sebenarnya, bebas dari tekanan waktu dan tuntutan produktifitas dan keuntungan (Mjelde, 2006:32). Menurut Streumer & Kho (2006) dalam Sunar Rochmadi (2014:50), perbedaan antara pembelajaran di sekolah dan di tempat kerja antara lain:

- a) Guru mengendalikan pembelajaran di sekolah, siswa lah yang mengendalikan pembelajaran di tempat kerja.
- b) Kurikulum formal berlaku di sekolah, di tempat kerja tidak ada.
- c) Hasil pembelajaran di sekolah pada umumnya dapat diprediksi, di tempat kerja kurang dapat diprediksi.
- d) Pembelajaran bersifat eksplisit di sekolah, di tempat kerja sering implisit.
- e) Pembelajaran ditekankan pada pengajaran/pelatihan di sekolah, pada pengalaman siswa sebagai pekerja di tempat kerja.
- f) Di sekolah biasanya berfokus pada pembelajaran individu, di tempat kerja lebih bersifat pembelajaran kolaboratif atau kolegial.
- g) Pembelajaran di sekolah ditekankan pada prinsip-prinsip umum dibanding penerapan yang spesifik, di tempat kerja pada umumnya kontekstual.

Dengan adanya perbedaan tersebut, dituntut keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dan di dunia kerja. Keterkaitan tersebut memerlukan kerjasama antara sekolah dan dunia kerja, karena kedua pihak bertanggungjawab atas pembelajaran siswa (Wesselink, et al., 2010:25). Sekolah perlu membangun kemitraan dengan dunia kerja guna membentuk lingkungan pembelajaran siswa. (Sunar Rochmadi, 2014:51).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kompetensi sesuai tuntutan dunia kerja, SMK perlu menerapkan

pendidikan berbasis kompetensi dan pendidikan sistem ganda, hal ini dapat terlaksana melalui kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja. Dengan pembelajaran yang melibatkan dunia kerja diharapkan mampu mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, serta kompetensi *soft skill* siswa seperti: sikap dan etika kerja, serta tanggung jawab profesi.

4. Dunia Usaha/Dunia Industri

Pengertian dunia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- a) Bumi dengan segala sesuatu yang terdapat diatasnya
- b) Alam kehidupan
- c) Semua manusia yang ada di muka bumi
- d) Lingkungan atau lapangan kehidupan
- e) Segala yang bersifat kebendaan, dan
- f) Peringkat antar bangsa

Menurut Wikipedia Indonesia dunia diartikan sebagai nama umum yang digunakan untuk menyebut keseluruhan peradaban manusia, pengalaman manusia, sejarah, atau kondisi manusia secara umum di seluruh Bumi, atau mengenai segala sesuatu yang terdapat di atasnya.

Pengertian industri menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin.

Wikipedia Indonesia mengartikan industri sebagai berikut.

"Industri adalah bidang yang menggunakan ketrampilan, dan ketekunan kerja (bahasa Inggris: industrious) dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik."

Sedangkan pengertian industri menurut beberapa ahli.

Menurut Teguh S. Pambudi, industri adalah sekelompok perusahaan yang bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat saling menggantikan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hinsa Sahaan, industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pengertian industri diatas, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya dengan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan ketekunan kerja menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat. Sehingga dunia industri adalah lingkungan atau lapangan kegiatan manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan

baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya dengan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan ketekunan kerja menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat.

Dalam hal ini dunia industri yang di maksud ialah industri di bidang konstruksi. Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area. Secara ringkas konstruksi didefinisikan sebagai objek keseluruhan bangun(an) yang terdiri dari bagian-bagian struktur. Misal, Konstruksi Struktur Bangunan adalah bentuk/bangun secara keseluruhan dari struktur bangunan. contoh lain: Konstruksi Jalan Raya, Konstruksi Jembatan, Konstruksi Kapal, dan lain lain. (Wikipedia Indonesia).

Sehingga dunia kerja di bidang konstruksi adalah lingkungan atau lapangan kegiatan seseorang bidang arsitektur atau teknik sipil untuk menyelesaikan atau mengerjakan suatu rancangan model atau tata letak bangunan seperti rumah, jembatan, jalan dan lain sebagainya dan menghasilkan bangunan seperti yang dirancang serta memperoleh bayaran atau upah.

5. Kemitraan antara Sekolah dengan Dunia Industri

Pendidikan vokasi dan dunia industri merupakan dua sisi yang saling berhubungan, secara umum sekolah vokasi (SMK)

mempersiapkan lulusannya untuk terjun langsung di dunia kerja dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian di dunia industri, sedangkan dunia industri membutuhkan sumber daya manusia lulusan SMK yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, sekolah menengah kejuruan (SMK) juga membutuhkan dunia industri untuk menjadi tolak ukur dalam pengembangan pendidikan kejuruan yang nantinya sebagai standar keterampilan lulusan yang relevan dengan dunia industri/dunia kerja.

Kata kemitraan sendiri berawal dari kata mitra. Pengertian mitra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah teman, sahabat, kawan kerja. Visualsynonim, kamus online memberikan definisi yang bagus mengenai kemitraan. Kemitraan diartikan sebagai hubungan kooperatif antara orang atau kelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggungjawab untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Menurut Cox-Petersen (2011: 5), kemitraan adalah kesepakatan antara dua atau lebih orang atau kelompok untuk bekerja bersama menuju tujuan bersama.

Dari pengertian diatas kemitraan dimaknai sebagai bentuk kerjasama, kesepakatan, atau perjanjian antara individu ataupun kelompok untuk bekerja bersama secara kooperatif dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) dan dunia usaha/dunia industri merupakan dua pihak yang saling membutuhkan. Oleh karena itu perlu ada bentuk kerjasama yang kooperatif dan berkelanjutan

dalam suatu bentuk kemitraan antara sekolah kejuruan dengan dunia industri. Sileikis & Kaminskiene (2006) dalam Sunar Rochmadi (2014:53), mengemukakan bahwa kurangnya kemitraan antara pendidikan vokasi dan dunia kerja berpengaruh negatif terhadap pemerolehan kompetensi siswa yang akan mengakibatkan kesenjangan antara kompetensi siswa dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan vokasi yang hanya berbasis sekolah saja dan kurang masukan dari dunia kerja, cenderung tidak responsif terhadap kebutuhan pasar kerja, pembelajaran kurang relevan dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar kerja (Warden, 2006). (Sunar Rochmadi, 2014:54).

Apabila kompetensi lulusan sekolah kejuruan kurang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan industri kerja akan mempengaruhi kepercayaan dari dunia industri kepada sekolah kejuruan (SMK). Hal ini juga berpengaruh terhadap dunia industri, dunia industri akan berinvestasi lebih untuk melakukan pelatihan kapada calon tenaga kerja agar kompetensi tenag kerja sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan dilibatkannya dunia industri dalam proses pendidikan kejuruan akan menjadikan pendidikan kejuruan lebih responsif dan relevan terhadap kebutuhan pasar kerja karena dunia kerja memiliki peranan yang sangat signifikan. Wenrich, et al. (1988: 136-139, 161) mengidentifikasi berbagai peran dunia kerja, seperti: a. Mengenalkan siswa pada situasi kerja yang sebenarnya; b. Pekerja sebagai instruktur tidak tetap di sekolah; c. Pelatihan di tempat kerja; d. Mengaitkan teori dan praktik yang sebenarnya; e.

Memberi umpan balik untuk merevisi dan meningkatkan program pendidikan; f. Magang; g. Pendidikan sistem ganda; h. Penempatan lulusan.

Dari pendapat diatas, diketahui pentingnya peranan dunia industri terhadap pendidikan vokasi. Dengan demikian, maka perlu optimalisasi kemitraan antara sekolah dengan dunia industri. Untuk mengoptimalkan kemitraan sekolah-dunia kerja, dunia industri perlu dilibatkan dalam seluruh fase pada proses pendidikan di sekolah.

Donham (2003) dalam Sunar Rochmadi (2014:54-55), menguraikan tiga tahap dalam kemitraan antara sekolah dan dunia industri. Tahap pertama mengembangkan program yang mencakup mengembangkan kurikulum dan pembelajaran dengan memanfaatkan peralatan mutakhir dari dunia industri. Tahap kedua membangun kesadaran dan eksplorasi karir, yang meliputi kunjungan ke industri untuk kesadaran karir, lokakarya dan *job-shadowing* dengan personil di industri sebagai mentor, dan pertemuan untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa. Tahap ketiga berupa perekrutan tamatan yang diawali dengan pemberian beasiswa dan praktik kerja.

Menurut Rogers (1996) dunia kerja pada umumnya mempunyai dua motif untuk berpartisipasi dalam kemitraan dengan sekolah, yaitu pertimbangan pasar kerja dan tanggung jawab sosial. Perhatian dunia kerja terhadap kualitas tenaga kerja mendorong untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan. Dunia kerja juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan keinginan untuk

meningkatkan taraf hidup generasi muda. (Sunar Rochmadi, 2014:55).

Kemitraan sekolah-industri memberikan keuntungan kepada dunia industri, pemerintah, sekolah dan siswa (Misko, et al., 2005: 9).

Kemitraan berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan di industri dan mengembangkan panduan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan. Industri akan memperoleh tenaga kerja yang kompeten sehingga menjadi lebih kompetitif dan dapat memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Pemerintah akan lebih mudah mengimplementasikan reformasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan dampak ekonomis pendidikan.

Kemitraan antara sekolah dengan industri tidak semata-mata langsung terkalin. Ada beberapa pentunjuk dalam menjalin kemitraan yang diajukan oleh Cox-Petersen (2011:154-155) yaitu:

- a. Mencari dan merekrut orang-orang untuk berpartisipasi dalam kemitraan.
- b. Memberikan pengembangan profesional para guru untuk memberikan motivasi berpartisipasi dalam program kemitraan.
- c. Menyelenggarakan kegiatan untuk berbagi pengalaman kemitraan.
- d. Meluangkan waktu untuk berbicara dengan pihak mitra dan mengundang mereka untuk berbicara dengan para siswa.

Cox-Petersen (2011: 143), keberhasilan kemitraan antara sekolah dengan perusahaan antara lain karena:

- a. Perusahaan mendapatkan komitmen kuat dari pimpinan sekolah.
- b. Berkonsentrasi hanya pada beberapa sekolah saja dalam satu waktu.
- c. Pertemuan reguler diselenggarakan antara pihak yang bermitra.
- d. Semua pihak yang bermitra diketahui dan dihargai.
- e. Mitra perusahaan memahami bagaimana siswa belajar.

- f. Kegiatan kemitraan melengkapi dan mendukung tujuan pembelajaran.
- g. Semua pihak yang bermitra berkomitmen terhadap kemitraan.

Kemitraan antara kedua belah pihak akan berhasil apabila kemitraan yang dilakukan berjalan secara efektif. Cox-Petersen (2011: 192), Karakteristik kemitraan yang efektif mencakup: a. Kesetaraan pihak yang bermitra; b. Membangun saling kepercayaan; c. Menghargai pengetahuan dan nilai semua pihak yang bermitra; d. Komunikasi yang berlanjut antar pihak yang bermitra; e. Komitmen nyata dari semua pihak.

Selanjutnya Epstein, et al. (2009:34-35) mengidentifikasi apa saja yang diperlukan oleh sekolah untuk mendukung keterlibatan pihak mitra, yaitu:

- a. Komitmen yang kuat untuk pembelajaran siswa
- b. Dukungan pimpinan sekolah
- c. Iklim sekolah yang hangat dan terbuka dalam menghadapi mitra
- d. Komunikasi dua arah yang jujur

Epstein, et al. (2009: 24) menyebutkan Karakteristik program kemitraan yang berhasil antara lain:

- a. Ada kemajuan dari waktu ke waktu
- b. Berkaitan dengan reformasi kurikulum dan pengajaran
- c. Mendefinisikan kembali pengembangan profesional dan berbagi kepemimpinan (*shared leaderships*)

6. Praktik Industri.

a. Pengertian Praktik Industri

Praktik kerja industri merupakan salah satu contoh dari penerapan pendidikan sistem ganda, yakni peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran mengenai dunia kerja dan dunia industri melalui proses pembelajaran secara teoritik disekolah namun peserta didik juga mendapatkan pembelajaran secara langsung di dunia kerja dan industri dengan bekal pendidikan yang telah mereka pelajari disekolah dan diterapkan pada saat praktik kerja industri dilaksanakan. Praktik kerja industri dapat diartikan sebagai salah satu proses pembelajaran yang melibatkan dua sisi pendidikan yakni dari sisi pendidikan yakni proses pembelajaran secara teoritik disekolah dan di sisi lain yakni dari sisi dunia kerja dan industri melalui proses praktik didunia kerja secara langsung.

Praktik Industri merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Kerjasama dengan pihak lain seperti dunia industri dan dunia usaha (DUDI) sangat diperlukan untuk mendukung kesiapan kerja siswa. Praktik Industri diharapkan akan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian.

Dengan demikian bimbingan dari dunia usaha maupun dunia industri (DUDI) sangatlah dibutuhkan, karena diharapkan akan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja.

Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa praktik industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DUDI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (1998:79).sebagai pendidikan dua sistem (dual system) yang dilakukan di Jerman. Yang kemudian mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004. Praktik Industri merupakan inovasi program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja di dunia usaha atau di dunia industri (DUDI).

Dari berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa Praktik Industri adalah suatu program praktik keahlian produktif yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia kerja atau dunia industri yang bertujuan untuk memberikan bekal pengalaman kepada siswa untuk menghadapi dunia kerja atau industri yang sebenarnya.

b. Tujuan Praktik Industri

Program Praktik Kerja Industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya. Hamalik mengemukakan “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik” (Hamalik, 2007: 16). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki rasa siap memasuki dunia kerja.

Tujuan Praktik Kerja Industri juga tertuang dalam Depdikbud (1997: 7) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 4) Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Adapun tujuan Praktik Kerja Industri menurut Djojonegoro (1998: 79) antara lain:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepakatan antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.

- 3) Meningkatkan efisiensi profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui Praktik Kerja Industri ini pengalaman siswa dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Sunar Rochmadi (2014) yang berjudul “Model Pembelajaran Teknik Survei dan Pemetaan SMK Melelui Kemitraan dengan Dunia Kerja” menyimpulkan Pembelajaran melalui kemitraan dengan dunia kerja survei dan pemetaan yang selama ini dilaksanakan di semua SMK yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Ujian Praktik Kejuruan. Prakerin di perusahaan swasta lebih menguntungkan siswa dibanding di lembaga pemerintah, karena siswa dapat memperoleh kompetensi yang lebih komprehensif dan bantuan finansial dari perusahaan. Model pembelajaran lainnya yang sudah dilaksanakan oleh sebagian SMK yaitu: kunjungan ke industri,

guru tamu dan pembekalan Prakerin dengan nara sumber dari praktisi dunia kerja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sulistyo, universitas malang dengan judul Kemitraan antara dunia usaha/industri dengan dunia pendidikan dalam meningkatkan Lulusan SMK(study kasus jalinan kemitraan antara PT Trakindo utama dengan SMK Negeri 1 singosari). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya kurikulum berbasis karakter yang diterapkan di SMKN 1 Singosari program keahlian alat berat adalah pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bermuatan karakter didalamnya. Dalam penyusunan, kurikulum disusun berdasarkan kompetensi-kompetensi hasil rumusan antara pihak sekolah dengan pihak industri yang menghasilkan 7 soft skill, 12 core skill, 1 problem solving dan 17 work skill. Dalam pelaksanaannya faktor yang mendukung adalah input siswa yang memang sudah terseleksi sebelumnya, dan adanya LBB yang disediakan untuk men-training guru-guruAlat Berat. Faktor yang menghambat adalah belum semua guru bisa dijadikan permodelan dalam pembentukan karakter untuk semua siswa, dan kurangnya pemantauan karakter siswa.(Ambar Sulistyo : 2010).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami universitas malang dengan judul kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri melalui praktik kerja industri studi multisitus di SMK Negeri 3 Malang dan SMK Cor Jesu Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek dalam

penelitian ini adalah tenaga pengajar di SMK Negeri 3 Malang dan SMK Cor Jesu Malang yang berkaitan dengan urusan Prakerin/praktik kerja industri. Dari penelitian ini didapati hasil yang memberikan gambaran bahwa pengolahan prakerin sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal dalam memberdayakan komite sekolah, organisasi profesi, dan DUDI sesuai dengan MOU yang telah disepakati oleh sekolah dan DUDI. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut didapat beberapa saran yakni; SMK melalui tim kerja prakerin hendaknya memberdayakan stake holders dalam penyusunan program, perencanaan dan penilaian prakerin. Sekolah perlu meningkatkan kemampuan profesional tenaga kependidikan dengan penataran, studi lanjutan, magang di DUDI, dan mendatangkan tenaga ahli dari DUDI untuk membina dan melatih siswa, serta melaksanakan worksho[terpadu antara SMK dengan DUDI yang difasilitasi oleh Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan (PSMK) bekerjasama dengan departemen yang terkait. Selain itu SMK perlu mengkatkan pemasaran dengan memanfaatkan komite sekolah, bursa kerja sekolah, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pariwisata Kota maupun Provinsi agar terjadi keselarasan antara kebutuhan tenaga kerja dengan lulusan yang dihasilkan SMK.(Sri Utami : 2010).

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suandi dari Universitas Malang dengan judul pengolaan kemitraan SMK dengan dunia kerja (studi multisitus pada tiga SMK di provinsi Bali). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi

multisitus menggunakan metode induktif analitik termodifikasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dari tiga sekolah yang diteliti. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam penelitian ini, diperoleh temuan-temuan teoritik, sebagai berikut. Pertama pengelolaan keadaan alam sekitar sekolah, kemampuan ekonomi, tingkat pendidikan, akomodasi sekolah terhadap keinginan orang tua, tuntutan inovasi DUDI dan Pemda dan intensitas sosialisasi program sekolah pada orang tua siswa, mendukung pengelolaan kemitraan SMK dengan dunia kerja Berkembang tidaknya sekolah tergantung pada akomodasi sekolah terhadap aspirasi lingkungan sekolah dalam pengelolaan kemitraan SMK dengan dunia kerja. Kedua Pengelolaan siswa baru, penyusunan serta revisi KTSP, penyiapan tenaga kependidikan , tenaga pendidik/guru dan sarana prasarana mendukung pengelolaan kemitraan SMK dengan dunia kerja. Kesiapan seluruh komponen input sangat tergantung dari upaya warga sekolah untuk mengoptimalkan kemitraan sekolah dengan dunia kerja. Ketiga Pengelolaan proses pembelajaran di sekolah dan di dunia industri untuk menghasilkan produk terintegrasi baik akademik dan non akademik memenuhi harapan dunia kerja. Lomba lomba yang diikuti siswa baik perorangan dan kolektif mampu menghasilkan produk yang sesuai kebutuhan pasar . Pelaksanaan teaching factory sangat membantu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sehingga

produk sekolah siap untuk bersaing di pasar kerja. Keempat Pengelolaan hasil produksi dan kreativitas siswa sebagai tugas sekolah baik akademik dan nonakademik dalam beberapa lomba-lomba yang bersifat kolektif dan perorangan, mengharumkan nama sekolah. Pengelolaan output secara terpadu oleh pihak sekolah dan industri dalam bentuk promosi terbuka (open promotion) secara berkelanjutan dapat memperbaiki produk sekolah serta mempertahankan kelangsungan hidup sekolah. Kelima Pengelolaan kemitraan dalam mengumpulkan dan merefleksi informasi outcome yang berkaitan dengan bagaimana lulusan SMK berkinerja di industri dan di perguruan tinggi secara berkelanjutan dapat membantu kelangsungan hidup sekolah.

C. Kerangka Pikir

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat kebutuhan industri akan tenaga kerja yang handal. Begitu pula tenaga kerja di bidang pembangunan, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan. SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang menyiapkan lulusan siap kerja sesuai dengan tuntutan yang dipersyaratkan dunia kerja, dimana di dalamnya ada bidang jurusan teknik bangunan bisa menjadi solusi dari masalah ketenagakerjaan ini. Sekarang ini, terjadi kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja dengan kompetensi lulusan SMK. Oleh karena itu setiap SMK bertanggung jawab atas kualitas lulusanya. Untuk memenuhi kompetensi

lulusan sesuai dengan tuntutan dunia industri SMK perlu membangun kemitraan dengan dunia industri yang berkaitan dengan jurusan tersebut, hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan *link and match* antara lulusan dengan dunia industri.

Selama ini kegiatan kemitraan yang berjalan antara SMK dengan dunia industri masih terbatas pada kegiatan praktik kerja industri (Prakerin) dan ujian kompetensi. Kurangnya kemitraan antara sekolah SMK dengan dunia industri, lulusan SMK akan cenderung kurang responsive terhadap tuntutan dunia industri. Pembelajaran kurang relevan dan kurang mampu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada dunia industri. Dunia industri perlu dilibatkan lebih dalam pada proses pembelajaran, seperti keikutsertaan dalam perencanaan kurikulum maupun kegiatan kemitraan lain seperti guru tamu.

Kemitraan antara SMK dan dunia industri memberikan banyak manfaat bagi kedua belah pihak. Kemitraan tersebut dapat untuk mengembangkan materi pembelajaran dan keterampilan siswa sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan dunia industri. Industri juga akan memperoleh tenaga kerja yang dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih kompetitif. Siswa akan mendapatkan pendidikan kooperatif yang mengaitkan antara teori dan praktik dari pengalaman langsung di tempat kerja.

Adapun model-model pembelajaran yang melalui kemitraan tersebut antara lain: guru tamu, kunjungan industri, *job-shadowing*, *mentoring*, praktik kerja dan magang. Kunci kemitraan yang berkelanjutan

antara sekolah dengan dunia industri ialah kepercayaan dan saling berbagi tujuan antara sekolah dan dunia industri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

Menurut Sugiyono (2006: 13), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dalam paradigma penelitian kualitatif, cara terbaik mempelajari pengalaman subjek penelitian adalah bertanya kepada mereka dan mendengarkan dengan cermat apa yang mereka katakan (Auerbach & Silverstein, 2003:23-24) dalam Sunar (2014).

Penelitian kualitatif ini termasuk penelitian studi kasus (Creswell, 2007). Penelitian studi kasus dipilih karena peneliti sedikit atau tidak dapat mengendalikan atau memanipulasi kegiatan yang diteliti dan berfokus pada fenomena sekarang dalam konteks kehidupan yang nyata (Yin, 2009:13-14) dalam Sunar (2014).

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian kualitatif dinyatakan sebagai situasi sosial. Menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2006: 297) situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian ini objek penelitian diturunkan dalam pertanyaan peneliti terkait pembelajaran di jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari yang melibatkan dunia industri. Objek penelitian tersebut mencakup:

- a) Kegiatan kemitraan antara sekolah dengan dunia industri yang sealama ini dilaksanakan.
- b) Kendala-kendala yang dihadapi selama menjalin kemitraan antara SMK dengan dunia industri.
- c) Solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.
- d) Alternatif pengembangan model kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah nara sumber. Nara sumber dalam penelitian ini terdiri atas guru dan siswa jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari, serta praktisi industri di bidang bangunan.

Dalam penelitian ini yang menjadi nara sumber ialah guru dan siswa jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari serta praktisi

industri di bidang teknik bangunan yang bersangkutan. Para siswa yang akan menjadi nara sumber yaitu siswa yang pernah atau sedang melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Para guru yang akan menjadi nara sumber ialah guru mata pelajaran produktif yang menjadi pembimbing Prakerin atau penguji kompetensi serta yang berhubungan dengan dunia industri. Para praktisi industri ialah praktisi dari DUDI yang membimbing Prakerin siswa atau penguji eksternal pada Ujian Praktik Kejuruan sebagai bagian dari Uji Kompetensi Siswa.

Tabel 1. Hubungan anata Objek dan Subjek Penelitian

No.	Objek Penelitian	Subjek Penelitian		
		Guru	Siswa	Praktisi Industri
1.	Kegiatan kemitraan antara sekolah dengan dunia industri yang sealama ini dilaksanakan	√	√	√
2.	Kendala-kendala yang dihadapi selama menjalin kemitraan antara SMK dengan dunia industri	√	√	√
3.	Solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut	√	√	√
4.	Alternatif pengembangan model kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri	√	√	√

Tabel 2. Jumlah Nara Sumber Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah Nara Sumber
1.	Siswa	10
2.	Guru	4
3.	Praktisi Industri	2
	Jumlah Total Nara Sumber	16

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2006: 298), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi social pada kasus yang dipelajari. Pada penelitian ini situasi sosial yang muncul adalah hubungan kemitraan antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari dengan DUDI.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006: 298), sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partsipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini ialah nara sumber dalam yang terdiri atas guru dan siswa jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari, serta praktisi industri di bidang bangunan.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya (Sugiyono, 2006:19).

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2015 semester genap tahun ajaran 2014/2015 di Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2006: 305). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006: 309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi dilakukan pada siswa jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari yang sedang melaksanakan prakerin.

b. Wawancara

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2006: 317) menyatakan “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam yang tidak bersifat terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih fleksibel tetapi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan siswa jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari, serta praktisi industri.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2006: 329). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other*”. (Sugiyono, 2006: 334).

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Dalam Sugiyono (2006: 337) Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak, semakin kompleks, dan rumit. Untuk

itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2006: 338) menyatakan, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun ke dalam pola yang saling berhubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Sugiyono (2006: 341), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah dikemukakan kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2006: 345).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Kemitraan yang Selama Ini Dilaksanakan

Pembelajaran dengan melibatkan dunia kerja yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari yang diteliti yaitu Prakerin pada semester yang berbeda-beda dan Ujian Praktik Kejuruan untuk kelas XII. Selain Prakerin dan Ujian Praktik Kejuruan, SMK Negeri 2 Wonosari juga telah melaksanakan kunjungan ke industri dan guru tamu serta pembekalan Prakerin, seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pembelajaran yang Melibatkan Dunia Kerja

No.	Model Pembelajaran	SMK N 2 Wonosari
1.	Prakerin	✓
2.	Ujian Praktik Kejuruan	✓
3.	Kunjungan Industri	✓
4.	Guru Tamu	✓

a) Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 2 Wonosari dilaksanakan pada semester 4 saat akan naik kelas 3, waktu menyesuaikan dengan proyek yang sedang berlangsung. Tujuan dilaksanakannya Prakerin adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang kegiatan praktek di sekolah dan di industri.
- 2) Menghasilkan mutu lulusan tamatan SMK yang sesuai dengan tuntutan industri dan siap kerja.
- 3) Mengembangkan kemampuan, kreatifitas, inovasi dan produktif pada peserta didik.
- 4) Untuk membangun hubungan kerja sama dengan industri sebagai pengguna lulusan.
- 5) Memperoleh umpan balik dari industri tentang lulusan yang diharapkan industri .

Dalam dua tahun terakhir, ada duapuluhan tempat prakerin, seperti terlampir pada Tabel 4.

Tabel 4. Tempat Prakerin SMK Negeri 2 Wonosari

No.	Lembaga		Jumlah siswa	
	Nama Lembaga	Alamat	2013	2014
1.	CV. Arsilon	Jl.Wonosari Yogyakarta KM2 No 109	5	6
2.	DPU Gunung Kidul	Jl. Brigjen Katamso No.2 Wonosari	8	9
3.	CV. CAKRAWALA METRIK	Jl.Nogobondo No.9 Rejowinangun,Yogyakarta	4	7
4.	CV. CENTER POINT	Potorangan ,RT 06,Tamanan, Banguntapan, Bantul		3
5.	PT. ARSS BARU	JL.Pemukti No. 13 Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta		4
6.	PUP ESDM SDA	Jl.Solo Km. 5 Yogyakarta		3
7.	CV. KARYA SEJATI	BabadanRT 1/157 A KD VIII Banguntapan, Bantul		4
8.	CV. GRAHA ANGUN ABADI	Jl. Veteran No. 61 Yogyakarta		3
9.	PT. Indosakti	Jakarta		14
10.	PT. POLOMA CITRA INTERNASIONAL	JL.Slamet Riyadi No. 380 Kartasura, Surakarta		1
11.	CV. CITRA ADYASA CONSULTANT	Jl.Gereja No 4 Wonosari GK	4	
12.	CV. PERWITASARI KONSTRUKSI TAMA	Jl.Ringroad wonosari Budegan I Piyaman Wns	3	
13.	PT. SITIMAS MANUNGGAL	Jl.Dr.Rajiman 173 Surakarta	5	
14.	DIRJEN CIPTAKARYA	Jalan Munggur Nomor 38 Pengok Yogyakarta	5	
15.	PT. MULTIVISIKARYA	Jalan Sutrisno No32 RT 10 RW 05 Sidoarum,Godean, DI Yogyakarta	4	
16.	CV. POLA PRAKARYA	Jl.KebunRaya No.19.Yogyakarta	2	
17.	CV. KURINA	Ringsari Wonosari GK	5	
18.	PT. Kurnia Jaya MardiMulya	Ngagel, Karangmojo, GK	4	
19.	PT. Pembina Supramas	Jln.Menteri Supeno No.83 Yogyakarta	1	
20.	CV. Karya Mandiri Perkasa	Gondang RT 04, RW 02 Ngawis, Kr Mojo, GK	2	

Pada dua tahun terakhir tempat Prakerin bervariasi, tetapi mayoritas di perusahaan swasta. Di SMK negeri 2 Wonosari, siswa memilih sendiri tempat untuk Prakerin kemudian sekolah memutuskan tempat Prakerin yang relevan. Prosedur pemilihan tempat Prakerin di SMK Negeri 2 Wonosari adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mencari informasi tempat untuk Prakerin
- 2) Siswa meminta surat ke sekolah untuk mengajukan Prakerin di tempat yang dikehendaki
- 3) Surat di ajukan ke jurusan untuk di verifikasi tempat Prakerin siswa
- 4) Jika tempat Prakerin sesuai maka surat akan di setujui, jika tidak maka akan di sarankan tempat Prakerin yang sesuai.
- 5) Sekolah memberikan surat ke perusahaan yang akan dijadikan tempat Prakerin
- 6) Sekolah mendapat surat balasan dari perusahaan
- 7) Siswa melaksanakan Prakerin sesuai dengan kesepakatan antara sekolah dengan perusahaan.

Sebelum siswa melaksanakan kegiatan Prakerin, terlebih dahulu siswa diberi pembekalan. Pembekalan Prakerin diisi oleh humas, guru di jurusan, dan siswa senior untuk yang di Indosakti. Materi pembekalan bersifat umum, seperti bagaimana cara siswa berkomunikasi, cara siswa beradaptasi, serta hal-hal yang ada di tempat Prakerin yang mungkin siswa belum tahu, sedangkan untuk kompetensi usdah *include* dengan pembelajaran di kelas.

Selama kegiatan Prakerin dilaksanakan siswa di bimbing oleh guru pembimbing, seperti dijelaskan oleh Bapak THR tentang peran guru pembimbing berikut. Selama Prakerin, tugas pembimbing itu: 1 Mengantarkan anak ke tempat yang dia maksud apabila itu memungkinkan. Yang ke-2 itu memonitoring, baik awal, tengah, maupun akhir. Kemudian mengambil atau menjemput setelah selesai Prakerin. Dan juga nanti ada tugas lain apabila disana nanti hal-hal ada yang kurang baik, ada hal-hal yang perlu dibenahi, ada hal-hal yang disana anak belum tahu, nanti kita akan wawasan, gambaran, penyelesaian masalah.

Sedangkan untuk tempat yang jauh seperti di Indosakti, Bapak SMD menjelaskan, untuk di Indosakti laporan mingguan melalui sms atau e-mail, guru pembimbing datang pada saat mengantarkan siswa.

Pelaksanaan Prakerin di PT. Indosakti Panca Dipo Paragraha sudah berlangsung selama dua tahun, yaitu pada tahun 2013/2014 dan 2014/2015. Selama Prakerin PT. Indosakti menanggung biaya Prakerin dan memberi fasilitas kepada siswa. Seperti dijelaskan oleh Bapak SMD “untuk di PT indosakti menghendaki anak-anak yang kelas 2 minimal 4 bulan dengan dengan berbagai konsekuensi, tapi juga mendapat fasilitas tempat tinggal, makan sekali, kemudian tiap bulan itu dapat insentiv 850 ribu.”

Di PT Indosakti siswa menjalankan proyek pembangunan terminal dan IRP. Namun siswa tidak turun tangan secara langsung,

disana siswa membantu melaksanakan pekerjaan yang sudah berjalan, kebanyakan revisi untuk gambar dua dimensi. Sebagaimana dijelaskan oleh saudari EAW “Disana ya cuma bantu-bantu saja. Jadi yang apa yang disana lagi di kerjain ya di bantu. Tuganya gambar, bikin laporan, survey. Tapi paling banyak gambar”. Selama Prakerin disana siswa dituntut aktif, baik dalam pekerjaan maupun dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap siswa dan guru, para siswa memperoleh pembelajaran yang bervariasi. Untuk yang di Indosakti sebagian besar mempelajari gambar dua dimensi seperti denah pembalokan sampai detail penulangan. Untuk survey memplot titik ruas IRP. Selain itu siswa juga meningkatkan kompetensi di penggunaan teknologi untuk gambar baik untuk yang dua dimensi (2D) maupun tiga dimensi (3D), ada yang di bidang survey agar lebih expert lagi serta di administrasi sampai ke tahap ikut tender proyek. Banyak ilmu yang didapatkan siswa selama Prakerin di Indosakti, karena disana banyak ilmu yang belum diajarkan oleh sekolah namun dipakai dalam pekerjaan sehari-hari.

Selain mendapatkan ilmu di bidang keteknikan siswa juga mendapat pengalaman kerja langsung. Siswa dihadapkan pada Susana kerja secara nyata, bagaiman bekerja yang baik, berkomunikasi dan bekerjasama, sampai bekerja di bawah tekanan.

Lembaga tempat Prakerin umumnya menyambut baik para siswa. Lemabag juga menggali potensi yang ada pada siswa, seperti

dijelaskan oleh sodara APS berikut. Awal-awal siswa yang kompeten di bidang gambar bantu arsitek gambar, yang kurang kompeten bantu survey, namun dari pimpinan merasa yang kurang kompeten tadi perlu ilmu yang di atas itu, jadi di rolling sampai di bulan 3 4 kita ditempatin dimana kita bisa, kalau yang selama 2 bulan dia bagus di bantuin drafter padahal tadinya ikut survey dia drafter terus, sesua minat dari siswa dimana.

Ada beberapa siswa juga yang melaksanakan kegiatan LKS di tingkat Provinsi, akan tetapi nantinya siswa tersebut juga tetap melaksanakan kegiatan Prakerin namun dengan waktu yang berbeda.

b) Pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan

Ujian Praktik Kejuruan merupakan bagian utama dari Uji Kompetensi untuk siswa dan sebagai UN dengan bobot setara UN yaitu 30%. Ujian Praktik Kejuruan bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai Kompetensi Keahlian yang ditempuh di SMK. Ujian tersebut menjadi syarat dikeluarkannya sertifikat kompetensi dan diikuti oleh siswa dari kelas XII pada semester 6.

Pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan bersifat penugasan perseorangan sesuain dengan kompetensi keahlian. Soal Ujian Praktik Kejuruan terdiri tiga paket soal yang setara yang disusun sesuai dengan kompetensi keahlian yang minimal harus dicapai oleh peserta ujian.

Penguji pada Ujian Praktik Kejuruan menggunakan dua penguji, yaitu penguji internal dan penguji eksternal. Penguji internal berasal dari sekolah sendiri dan penguji eksternal mengambil ahli dari industri. Untuk penguji eksternal sendiri berasal dari dua lembaga, ada yang dari lembaga pemerintah dan ada juga yang dari lembaga swasta. Seperti dijelaskan oleh bapak THR, "Assessor untuk jurusan gambar itu dari PU yang mempunyai lulusan setara dengan kita yaitu insinyur. Kemudian juga dari pengembang atau pemborong Bapak Ir. Edi Iswardana untuk yang TS(teknik sipil)."

Untuk menjadi seorang penguji diperlukan beberapa syarat yaitu:

- 1) Penguji internal adalah guru produktif yang relevan dan kompeten dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun dan memiliki pengalaman kerja/magang di dunia usaha/industri.
- 2) Penguji eksternal berasal dari dunia usaha/industri/asosiasi profesi/institusi pasangan yang memiliki latar belakang pendidikan dan atau pengalaman kerja yang relevan dengan Kompetensi Keahlian yang akan diujikan.
- 3) Penguji memiliki sertifikat kompetensi/surat keterangan dari dunia usaha/industri atau industri pasangan.

Sebelum peaksanaan Ujian Praktik Kejuruan penguji di verifikasi terlebih dahulu seperti yang dijelaskan oleh Bapak SMD berikut, "sebelum pelaksanaan ujian praktik itu ada ceklistnya yang diverifikasi oleh virifikasi, oleh pengawas sekolah".

Tugas asecor selama kegiatan Ujian Praktik Kejuruan antara lain:

- 1) Memberikan pengarahan
- 2) Menjelaskan teknis pelaksanaan ujian
- 3) Menilai hasil pekerjaan siswa
- 4) Memberikan masukan dan perbaikan (remedial)

Menurut Pedoman Penyelenggaraan UN Kompetensi Keahlian SMK, siswa yang lulus Uji Kompetensi diberikan sertifikat kompetensi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Penyelenggara Tingkat Satuan Pendidikan berkoordinasi dengan dunia usaha/industri/asosiasi profesi atau institusi pasangan yang terlibat dalam Ujian Praktik Kejuruan menyiapkan penerbitan sertifikat kompetensi.
- 2) Format, redaksi dan substitusi yang tertuang dalam blangko sertifikat kompetensi dapat disesuaikan berdasarkan masukan dari dunia usaha/dunia industri atau institusi mitra.
- 3) Sertifikat kompetensi hanya diberikan kepada peserta ujian yang lulus Ujian Praktik Kejuruan.
- 4) Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh dunia usaha/ industri/ asosiasi profesi atau instansi pasangan yang terlibat dalam Ujian Praktik Kejuruan atau Satuan Pendidikan dan ditandatangani oleh penguji.

c) Pelaksanaan Kunjungan Industri

Di SMK N 2 Wonosari, selain Praktik Kerja Industri kegiatan lain yang melibatan industri adalah Kunjungan Industri atau sering disebut KI. Kunjungan Industri di SMK N 2 Wonosari diadakan setian

tahun untuk siswa kelas 2. Kunjungan Industri ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang ada di industri yang mungkin di sekolah belum diketahui secara langsung, seperti disampaikan oleh Bapak THR berikut. "...yang kedua adalah kunjungan industri (KI), untuk mengetahui hal-hal yang mungkin disekolah belum ada, dan di industri bisa mengetahui secara langsung". Jadi Kunjungan Industri pada dasarnya pengenalan siswa agar lebih bisa mengenal dunia industri secara langsung. Baik dari profil perusahaan maupun jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri.

Namun pada beberapa tahun terakhir kegiatan Kunjungan Industri diadakan selama dua tahun sekali, seperti pada tahun ajaran 2014/2015 kegiatan Kunjungan Industri dilaksanakan untuk dua kelas yaitu kelas X dan kelas XI, seperti dijelaskan Bapak THR. Setiap tahun pasti, kemudian untuk mengurangi beban biaya sudah beberapa kali diadakan dua tahun sekali untuk merekrut dua kelas. Dalam arti kalau dengan banyak peserta akan mendapatkan harga yang lebih murah dan akan mendapatkan banyak teman.

Untuk tempat Kunjungan Industri menyesuaikan dengan jurusan yang ada. Yang TS ke tempat yang relevan dengan TS, yang TA yang relevan dengan TA, seperti disampaikan Bapak THR berikut. "Kemarin yang TS itu masuk ke beton pra-tegang, beton pra-cetak proses pembuatan itu, kemudian ke sumber daya air. Kemudian yang TA lebih ke pengembangan bahan pengganti kayu. Itu yang TA sendiri TS sendiri, karena titik tekan pada kompetensinya berbeda. Kalau yang TS lebih berorientasi pada praktik, yang TS kemarin di

pengembangan permukiman di Bandung, kemudian di Bogor pengembangan sumber daya iar. Karena TS ada dua bis, yang satunya di pembuatan beton pra-cetak dan pra-tegang”.

Pada tahun ajaran 2014/2015 Kunjungan Industri diadakan di PT. Bita Enercon Engineering, Bandung dan di PT. Bakrie Building Industry, Jakarta. Kegiatan kunjungan berlangsung pada bulan Maret selama 5 hari sudah termasuk waktu untuk perjalanan. Selama kunjungan di industri, disana siswa berkeliling melihat-lihat proses pekerjaan yang sedang berlangsung serta mendengarkan penjelasan atau informasi yang disampaikan dari pembimbing di industri. Seperti di PT. Bakrie Building Industry siswa melihat-lihat proses pembuatan bahan penutup atap. Di PT. Bita Enercon siswa diajak melihat-lihat ke bagian arsitektur, di situ siswa diajak melihat keindahan bentuk bangunan. Kemudian dibagian sipil siswa ditunjukan gambar-gambar struktur, dimana dalam menggambar gambar struktur tersebut sudah menggunakan revit. Setelah itu siswa diajak ke bagian RAB dan dijelaskan anggaran untuk struktur, arsitektur, mekanikal, elektrikal, sanitasi dan lain-lain. Apabila ada hal-hal yang belum diketahui oleh siswa, siswa bertanya secara langsung pada pembimbing industri atau melaui bapak ibu guru pembimbing.

Manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan kunjungan kegiatan kunjungan industri yaitu,

- 1) Menambah wawasan,
- 2) Melihat penerapan ilmu yang ada di lapangan,

- 3) Bisa mengetahui profil industri, jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri sesuai profilnya.
- 4) Bisa juga digunakan sebagai hiburan.

Selain untuk menambah wawasan dengan berkunjung langsung ke industri, kegiatan Kunjungan Industri juga disertai dengan wisata ke tempat wisata yang juga berada di daerah tempat Kunjungan Industri. Kegiatan wisata dilaksanakan setelah kunjungan ke industri atau di sela-sela kunjungan agar tidak terjadi dua kali perjalanan karena rute perjalanan searah dengan tempat industri berikutnya. Kegiatan wisata ini dimaksudkan agar siswa tidak terlalu tegang dengan kegiatan kunjungan serta memberikan penyegaran (*refreshing*) setelah penat dengan kegiatan belajar di sekolah

d) Pelaksanaan Guru Tamu

Pada Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari pelaksanaan kegiatan guru tamu hampir setiap tahun ada, beberapa tahun terakhir pernah diadakan guru tamu antara lain yaitu dari PT. Holcim dan PT. Bakrie Building Industry seperti disampaikan Bapak THR berikut "...ada, kemarin dari holcim, dari bakrie, bahkan menawarkan kalau nanti mau magang disana mungkin akan di angkat disana". Kegiatan tersebut berupa seminar selama sehari dan penawaran untuk magang disana yang nantinya bisa diangkat karyawan. Dari PT. Bakrie memberikan seminar tentang bahan pengganti kayu, serta pembagian brosur dari jenis dan cara pemasangannya, serta pelatihan kepada siswa secara langsung.

Selama kegiatan guru tamu ataupun pelatihan siswa antusias dengan adanya kegiatan tersebut, kegiatan seperti guru tamu maupun pelatihan memberikan manfaat kepada siswa antara lain memberi wawasan, pengalaman, kompetensi, dan motivasi kepada siswa agar lebih berkembang nantinya.

2. Kendala-kendala Kegiatan Kemitraan

a) Kendala pada kegiatan Prakerin

Kegiatan Prakerin merupakan salah satu kegiatan utama yang melibatkan kemitraan antara sekolah dan industri/dunia kerja. Kebanyakan siswa jurusan bangunan SMK N 2 Wonosari melaksanakan Prakerin di instansi swasta maupun PU yang berada di wilayah Yogyakarta dan khususnya di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah mengakses tempat untuk Prakerin. Dari segi teknis tidak ada kendala yang terlalu berarti untuk Prakerin di wilayah Yogyakarta.

Namun, menurut hasil wawancara yang dilaksanakan di beberapa perusahaan yang berada di wilayah Yogyakarta seperti ARSS Baru dan Centre Point ada beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan tempat siswa melaksanakan Prakerin atau PI. Dari wawancara yang dilakukan diketahui ada beberapa siswa yang kurang aktif selama melaksanakan Prakerin, serta terkadang ada siswa yang kurang rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembimbing dari industri.

Selain itu ada pula kendala dari segi waktu pelaksanaan Prakerin. Terkadang jadwal siswa Prakerin tidak bertepatan dengan jadwal pekerjaan yang sedang dilaksanakan oleh industri, sehingga siswa lebih banyak menganggur selama Prakerin. Seperti disampaikan oleh Bapak HRD dari ARSS Baru sebagai berikut. Kemarin itu siswa kurang aktif, kurang rasa ingin tahu, maksudnya itu kalau memang dia sudah masuk dunia konsultan misalnya kan seharusnya mereka banyak Tanya seperti apa dunia konsultan seperti tender, mempelajari paket-paket pekerjaan apa yang sudah selesai. Jadi minat mereka ingin tahu kurang.

Selain di wilayah Yogyakarta ada pula yang melaksanakan Prakerin di Jakarat, salah satunya di PT. Indosakti Pancadipo Paragraha. PT. Indosakti Pancadipo yang berlokasi di Bintaro, Jakarta merupakan lembaga industri yang bergerak dibidang konsultan transportasi dan paling banyak sebagai tempat Prakerin. Pada awal pelakasaan Prakerin di PT. Indosakti ada empatbelas siswa yang Prakerin di perusahaan tersebut. Keempatbelas siswa tersebut melaksanakan Prakerin selama 4 bulan. Kesempatan untuk Prakerin atau magang sangat terbuka lebar bahkan yang untuk daerah diluar pulau Jawa, hal tersebut dapat terjadi karena banyak industri termasuk PT. Indosakti Pancadipo yang langsung menghubungi sekolah dan meminta untuk dikirimkan beberapa siswa terbaiknya.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa yang Prakerin di PT. Indosakti ada beberapa kendala yang dialami

oleh siswa seperti bidang yang kurang sesuai dengan Jurusan, jam kerja yang berlebih serta sering di kejar *deadline*. HWA siswa teknik arsitektur jurusan bangunan SMK N 2 Wonosari menyampaikan. Kendala disana kan karyawannya cuma sedikit trus pekerjaannya besar, kendalanya disitu. Jadi kan biasanya kalau tugas-tugasnya itu kan di kasihkan ke PKL-an. PKL itu biasanya sampai malam biasanya kerjanya. Sampai malam jam 2 jam 3. Jadi yang sering lembur yang PKL, yang karyawan kadang-kadang.

Selain itu, dari pekerjaan ada kendala teknis dari fasilitas perangkat komputer yang ada di kantor. Seperti yang disampaikan EW berikut. “komputernya lemot, trus banyak virusnya, kan pake flashdisk to mas di pindah-pindah jadi banyak virusnya”. Dari segi materi ada beberapa materi yang belum di pelajari siswa namun ada dalam pekerjaan.

Kemudian dari waktu Prakerin juga mengalami kendala, dari pihak Indosakti meminta kemarin meminta waktu dari bulan Februari sampai Juni. Pada bulan ini merupakan waktu efektif untuk kegiatan belajar di sekolah, jadi siswa yang melaksanakan Prakerin di Indosakti tidak bisa mengikuti kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya. Seperti disampaikan oleh Bapak SMD berikut. “kendala kalau yang berangkatnya di luar regular itu kendalanya adalah pembelajaran yang di tinggalkan itu kurikulum normatif”.

Dari kesediaan perusahaan dalam menerima siswa untuk Prakerin Bapak SMD menyampaikan tidak ada kendala yang serius seperti disampaikan berikut Dari kesediaan menerima rata-rata

menerima, ya ada lah yang tidak bisa menerima hanya karena kedahuluan, kuotanya sudah penuh. Tapi kalau menolak karena SMK ini track record nya buruk engga, hanya masalah pertimbangan kuota kedahuluan yang lain, jadi kuota sudah penuh.

b) Kendala pada kegiatan Ujian Kejuruan

Ujian Praktik Kejuruan pada tahun 2014/2015 di SMK N 2 Wonosari sudah berjalan dengan lancar, dari segi pengawasan tidak ada masalah serta tidak ada tindak kecurangan yang dilakukan siswa selama ujian karena sudah ada tindak pencegahan sebelumnya yang dilakukan oleh pihak sekolah jauh-jauh hari.

Untuk pengujian eksternal tidak ada kendala, karena dari pihak sekolah sudah punya pengawas tetap. Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari memiliki dua cabang jurusan yaitu teknik arsitektur dan teknik sipil. Untuk teknik arsitektur pengawas external mengambil dari PU Gunungkidul, sedangkan untuk teknik sipil mengambil dari kontraktor yaitu Bapak Ir. Edi Iswardana.

Dari segi persiapan tidak ada kendala yang cukup berarti, karena sudah mengacu pada prosedur yang ada. Jadi hanya tinggal pelaksanaanya. Dan selama pelaksanaan berjalan lancar karena sebelum melaksanakan Ujian Praktik Kejuruan siswa mendapat arahan terlebih dahulu dari pengawas ujian. Hanya saja selama pelaksanaan ada sedikit kendala yang dihadapi oleh siswa khususnya dari TA yaitu karena jumlah *printer* yang digunakan

untuk menyetak hasil ujian siswa hanya terbatas sehingga antrian untuk menyetak cukup banyak.

c) Kendala pada kegiatan Kunjungan Industri

Kegiatan Kunjungan Industri di SMK N 2 Wonosari awalnya sudah setiap tahun dilaksanakan. Kegiatan Kunjungan Industri ditujukan untuk siswa kelas XI, namun untuk beberapa tahun terakhir dilakukan dua tahun sekali diikuti oleh dua tingkat yaitu siswa kelas X dan siswa kelas XI. Hal ini dilakukan untuk menghemat biaya anggaran Kunjungan Industri. Seperti disampaikan oleh Bapak THR berikut. “dalam arti kalau dengan banyak peserta akan mendapat harga yang lebih murah, hal ini dapat menekan biaya karena jumlah bisnya ora nanggung”.

Faktor biaya merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan Kunjungan Industri. Hal ini dikarenakan tempat untuk Kunjungan Industri berada diluar kota, sehingga membutuhkan biaya untuk transportasi, makan, dan menginap selama kegiatan kunjungan berlangsung. Selain biaya kendala lain yang dihadapi adalah kesedian dari tempat Kunjungan Industri. Hal ini dikarenakan kesibukan yang dialami oleh perusahaan tempat Kunjungan Industri. Seperti disampaikan Bapak SMD berikut. “Kendalanya kita mencari tempat yang kita anggap representative, sesuai dengan jurusan itu tidak semuanya bisa, kendalanya disitu. Kita belum punya pelanggan tetap”. Sekolah memiliki kriteria tempat kunjungan yang sesuai dengan jurusan sehingga bisa menjadi tempat pembelajaran yang

baik bagi siswa. Namun tidak semua tidak semua referensi tempat yang dipilih bisa menerima karena kesibukan yang ada di perusahaan tersebut.

Keaktifan siswa juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan kunjungan industri di SMK N 2 Wonosari, keaktifan siswa selama kegiatan kunjungan berbeda-beda. Siswa kelas XI cenderung lebih aktif dibanding siswa kelas X. Hal ini bisa dikarenakan siswa kelas X belum begitu paham akan kegiatan kunjungan industri karena bekal materi yang masih lebih sedikit bila dibandingkan dengan kelas XI.

Kegiatan Kunjungan Industri memberikan banyak manfaat kepada siswa terutama dalam hal menambah pengalaman dan wawasan tentang ilmu di lapangan. Namun, terkadang ada saat dimana siswa tidak dapat melihat langsung pekerjaan yang dilakukan secara detail karena waktu kunjungan yang tidak terlalu lama,

d) Kendala pada kegiatan Guru Tamu

Kegiatan Guru Tamu sudah pernah dilakukan di Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari. Kegiatan Guru Tamu yang pernah terlaksana yaitu dari PT. Bakrie berupa seminar selama sehari. Selama kegiatan Guru Tamu dilaksanakan, secara umum tidak ada kendala yang dihadapi. Hanya saja kendala khusus yang dihadapi adalah kendala dana, sehingga kegiatan seperti Guru Tamu tidak dapat dilaksanakan secara rutin.

3. Cara Mengatasi Kendala-kendala Kegiatan Kemitraan

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri di SMK N 2 Wonosari bervariatif. Mulai dari kegiatan Prakerin, Kunjungan Industri, Ujian Praktik Kejuruan, Guru Tam. Namun dalam pelaksanaan kegiatan kemitraan tersebut bukan tanpa kendala, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam hal ini siswa dan guru, serta oleh pihak industri.

Dalam kegiatan Prakerin kendala yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya manajemen dari perusahaan, kendala tersebut berakibat pada jam kerja siswa yang berlebihan. Hal tersebut dapat dicegah apabila dari pihak sekolah menyeleksi industri yang masuk ke sekolah dengan lebih ketat, seperti profil perusahaan serta melihat *track-record* perusahaan tempat Prakerin. Kemudian kendala waktu, waktu Prakerin siswa bertepatan dengan jam belajar efektif di sekolah yaitu antara bulan februari sampai dengan juni. Hal ini sudah disikapi oleh sekolah dengan menukar jam belajar siswa. Contohnya adalah siswa yang Prakerin di Indosakti, siswa yang Prakerin di Indosakti pada bulan februari sampai juni di tukar jam belajarnya dengan jadwal Prakerin regular. Jadi siswa yang melaksanakan Prakerin di Indosakti pada jadwal efektif KBM di sekolah akan melaksanakan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya pada jadwal Prakerin regular.

Selain kendala yang dihadapi oleh sekolah, ada pula kendala yang dihadapi oleh perusahaan tempat Prakerin siswa. Kendala tersebut adalah kurang aktifnya siswa selama melaksanakan kegiatan Prakerin. Hal ini berakibat pada produktifitas perusahaan yang sedikit menurun.

Oleh perusahaan kendala tersebut disikapi dengan memberi teguran kepada siswa yang kurang aktif atau kurang rajin dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan Kunjungan Industri adalah kesediaan tempat yang relevan untuk dijadikan tempat kunjungan oleh sekolah, hal ini dikarenakan kesibukan dari perusahaan tersebut. Untuk mengatasi kendala tersebut sebaiknya sekolah mencari tempat untuk kunjungan jauh-jauh hari sebelum kegiatan Kunjungan Industri dilaksanakan. Sehingga dari pihak sekolah dan industri bisa mencari waktu yang tepat untuk kegiatan kunjungan. Dengan begitu sekolah dapat melaksanakan kunjungan ke tempat yang relevan sesuai dengan tujuan dan siswa dapat mengambil ilmu yang bermanfaat setelah kegiatan Kunjungan Industri.

Selain kendala tempat, adapula kendala lain yaitu kurang aktifnya siswa selama kegiatan Kunjungan Industri. Hal ini dapat teratasi apabila guru lebih memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya kegiatan tersebut. Dari kebanyakan siswa yang kurang aktif adalah dari kelas X, hal ini mungkin karena siswa kelas X belum mempunyai gambaran yang jelas terkait Kunjungan Industri. Dimana siswa kelas X yang baru masuk belum memiliki bekal yang cukup untuk menangkap maksud dari Kunjungan Industri. Jadi sebaiknya Kunjungan di tujuhkan untuk siswa kelas XI, sekolah juga sudah menyikapi hal tersebut dengan merubah pelaksanaan Kunjungan Industri untuk periode berikutnya hanya untuk kelas XI agar nantinya tujuan Kunjungan Industri dapat tercapai dengan baik.

Kendala dalam Ujian Praktik Kejuruan adalah kurangnya fasilitas dari sekolah seperti jumlah printer yang kurang untuk jurusan TA. Hal ini menyebabkan antrian dalam mencetak hasil gambar siswa. Hal ini dapat teratasi dengan menambah jumlah printer yang ada, sehingga siswa tidak terlalu lama mengantre untuk mencetak gambar hasil pekerjaan siswa dan waktu lebih efisien.

Untuk kegiatan Guru Tamu tidak ada kendala yang berarti, kegiatan Guru Tamu sudah beberapa kali dilaksanakan di Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari. Namun kegiatan tersebut terkendala oleh dana sehingga tidak dapat terlaksana secara rutin. Kendala lain yang dihadapi siswa selama pelatihan adalah waktu pelatihan yang tidak sesuai dengan materi yang diberikan serta cara mengajar guru yang kurang baik. Hal tersebut dapat teratasi dengan menyelaraskan waktu dengan materi yang diajarkan. Untuk guru sebaiknya lebih banyak memberikan bimbingan kepada siswa yang sedang mengikuti pelatihan.

4. Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan

Kegiatan kemitraan antara sekolah dengan industri sangat bervariasi, ada kegiatan yang melibatkan siswa dan ada juga kegiatan yang tidak melibatkan siswa. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri dapat dikembangkan menjadi dua alternatif, yaitu mengembangkan kegiatan yang sudah berjalan atau mengadakan kegiatan yang belum pernah dilaksanakan.

Di Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemitraan antara sekolah dengan industri yang sudah dilakukan antara lain, Prakerin, Kunjungan Industri, Guru Tamu, Pelatihan Teknologi Mutakhir dan Pembekalan Prakerin. Kegiatan lainnya adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti ikut dalam pelaksanaan proyek guru di masyarakat.

Pengembangan kegiatan kemitraan dengan industri yang sudah dilaksanakan terutama adalah terhadap Prakerin. Berdasarkan data yang sudah didapatkan tiap tahun mengalami jumlah kenaikan tempat Prakerin siswa. Sampai saat ini tempat Prakerin siswa sudah bervariatif, dari seluruh siswa tempat Prakerin tersebar di instansi swasta dan pemerintah, baik di wilayah Yogyakarta ataupun di luar wilayah Yogyakarta seperti di Jakarta.

Kegiatan Ujian Praktik Kejuruan juga telah mengalami pengembangan yaitu sekolah telah rutin mengadakan kerjasama dengan Bapak Ir. Edi Iswardana sebagai penguji eksternal untuk Jurusan Bangunan Teknik Sipil dan PU Gunungkidul untuk penguji eksternal Jurusan Bangunan Teknik Arsitektur.

Kemudian untuk kegiatan Pembekalan Prakerin perlu lebih dikembangkan dengan mengudang Praktisi dari DUDI untuk memberikan materi pembekalan kepada siswa.

Rangkuman alternatif pengembangan kegiatan kemitraan sekolah dengan industri yang ada di SMK N 2 Wonosari tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan dengan Industri

No.	Model Kegiatan	Sudah	Tingkatkan	Alternatif
1.	Prakerin	✓	✓	
2.	Ujian Praktik Kejuruan	✓	✓	
3.	Kunjungan ke Industri	✓	✓	
4.	Guru Tamu	✓	✓	
5.	Pelatihan Teknologi Mutakhir			✓
6.	Pembekalan Prakerin			✓
7.	Penyusunan Kurikulum			✓
8.	Perencanaan Sekolah			✓
9.	Pelatihan Guru	✓	✓	
10.	Pembelajaran di luar kelas			✓

B. Pembahasan

1. Kegiatan Kemitraan yang Selama Ini Dilaksanakan

Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) yang selama ini sudah dilaksanakan di SMK N 2 Wonosari jurusan bangunan yang diteliti yaitu Prakteik Kerja Industri (Prakerin) dan Ujian Praktik Kejuruan. Selain itu, telah dilaksanakan kegiatan lainnya seperti Kunjungsn Industri (KI), dan guru tamu. Pada tahun pelajaran 2013/2014 hampir semua siswa prakerin di lembaga sawata. Ada 14 perusahaan tempat siswa melaksanakan Prakerin yang mayoritas berada di wilayah Yogyakarta. Pada tahun ajaran 2014/2015 tidak jauh berbeda, hampir semua siswa melaksanakan Prakerin di lembaga swasta. Ada 10 perusahaan tempat siswa melaksanakan Prakerin. Hampir semua berada di wilayah Yogyakarta kecuali di PT. Indosakti yang berada di Jakarta.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Prakerin menguntungkan pihak industri dan sekolah. Pihak industri terkadang mengalami kekurangan tenaga pada saat volume pekerjaan sedang banyak seperti pada saat tender, dengan adanya siswa Prakerin sangat membantu dalam mengatasi kendala tersebut. Sehingga pihak industri tidak terlalu kesulitan dalam mencari tenaga kerja.

Untuk siswa sendiri dengan pelaksanaan Prakerin, siswa mendapat pengalaman bekerja di industri secara langsung sesuai dengan jurusan yang diambil. Dengan Prakerin siswa mendapat banyak ilmu bermanfaat yang tidak didapatkan pada saat kegiatan belajar di sekolah. Selama melaksanakan Prakerin siswa tidak hanya mendapat ilmu *hardskill* tetapi juga *softskill*, dimana *softskill* ini juga penting untuk terjun di dunia kerja nantinya. Dan selama Prakerin siswa juga mendapat bantuan finansial dari perusahaan tempat Prakerin seperti uang transportasi dan gaji. Keuntungan lainnya ialah menjalin relasi antara sekolah ataupun siswa itu sendiri dengan perusahaan tempat Prakerin yang nantinya bermanfaat bagi siswa dengan adanya peluang untuk direkrut dan bekerja di perusahaan tersebut.

Pengalaman serta ilmu yang diperoleh siswa selama melaksanakan kegiatan Prakerin yaitu.

- a) Bekerja di lapangan sebagai surveitor
- b) Bekerja di lapangan sebagai pengawas
- c) Bekerja sebagai drafter
- d) Bekerja tentang administrasi seperti mengikuti tender suatu proyek

- e) Bekerja tentang *marketing* seperti menawarkan produk maupun jasa yang ada di industry

Ujian Praktik Kejuruan merupakan bagian utama dari Uji Kompetensi untuk siswa yang bertujuan mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai keahlian yang ditempuh, dan setelah lulus siswa akan mendapatkan sertifikat keahlian.

Penguji pada Ujian Praktik Kejuruan ada dua yaitu, penguji internal dan penguji external. Penguji internal berasal dari sekolah dan penguji eksternal mengambil dari industri. Untuk penguji eksternal pada Ujian Praktik Kejuruan di SMK N 2 Wonosari mengambil dari PU Gunungkidul sebagai penguji jurusan TA dan pengembang atau kontraktor untuk jurusan TS.

Selain Prakerin, ada juga kegiatan Kunjungan Industri. Kunjungan Industri atau sering disebut KI bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang ada di industri tetapi tidak ada di sekolah. Pada tahun ajaran 2014/2015 kunjungan diadakan di PT. Bita Enercon Engineering dan PT. Bakrie Building. Dari kunjungan ke PT. Bita Enercon Engineering siswa mendapat pengetahuan tentang profil perusahaan, produk yang dihasilkan, serta proyek yang ditangani oleh perusahaan. Di PT. Bita siswa juga dapat melihat proses produksi dari bagian arsitektur, sipil sampai dengan RAB dan mendapat informasi dari penjelasan yang disampaikan oleh pemandu dari perusahaan. Di PT. Bakrie Building siswa mendapat pengetahuan tentang penutup atap dari bahan pengganti kayu.

Dari kegiatan Kunjungan Industri yang sudah dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Wonosari di beberapa tempat secara garis besar manfaat yang diperoleh siswa antara lain:

- a) Mendapat wawasan,
- b) Melihat penerapan ilmu yang ada di lapangan secara langsung,
- c) Dapat melihat proses pembuatan beton pra-tegak dan pra-cetak,
- d) Dapat mengetahui bahan lain yang bias digunakan dalam bangunan
- e) Sebagai sarana hiburan bagi siswa.

Kegiatan guru tamu dari praktisi industri telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari. Guru tamu berasal dari PT. Holcim dan PT. Bakrie Building Industri. Kegiatan tersebut berupa seminar selama sehari tentang bahan pengganti kayu, pelatihan cara pemasangan kepada siswa secara langsung, serta penawaran untuk magang yang nantinya bias diangkat sebagai karyawan.

2. Kendala-kendala Kegiatan Kemitraan

Dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan industri ada beberapa kendala yang dihadapi baik dari pihak sekolah maupun dari pihak industri. Kendala-kendala tersebut bervariasi, tergantung dari jenis kemitraan yang dilaksanakan. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan Prakerin adalah kurangnya tenaga kerja pada saat volume pekerjaan sedang banyak sehingga siswa yang melaksanakan Prakerin sering lembur untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang ada, sehingga para siswa kurang waktu untuk beristirahat. Kendala lain yang

dihadapi siswa adalah fasilitas yang didapat dari perusahaan kurang, seperti komputer yang lemot atau banyak virus.

Ada pula beberapa kendala atau keluhan yang dirasakan oleh perusahaan tempat siswa Prakerin yaitu kurangnya minat serta kompetensi siswa. Selama melaksanakan kegiatan Prakerin siswa kurang aktif, serta terkadang ada siswa yang kurang rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembimbing dari industri. Hal tersebut menjadi kendala karena dalam dunia industri siswa dituntut untuk dapat disiplin dalam bekerja dan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya. Sikap siswa yang bermacam-macam juga menjadi kendala yang harus dihadapi, perusahaan tidak dapat memperhatikan siswa satu persatu sehingga perusahaan memberikan nasihat dan teguran untuk seluruh siswa, dan apabila tidak berubah maka akan diberi nilai yang sesuai dengan pekerjaan dan sikap siswa.

Jadwal Prakerin yang terkadang kurang tepat juga menjadi kendala lain yang harus dihadapi. Hal ini dikarenakan perusahaan tempat siswa melaksanakan Prakerin merupakan penjual jasa sehingga tidak setiap saat ada pekerjaan. Hal ini membuat beberapa perusahaan tidak menerima siswa Prakerin, dan apabila menerima hanya memberikan tugas-tugas administrasi kepada siswa. Siswa terkadang tidak langsung dilibatkan dalam proyek yang dikerjakan perusahaan. Perusahaan biasanya memberikan tugas atau pelatihan terlebih dahulu kepada siswa. Setelah siswa dirasa sudah siap, lalu diberi kepercayaan oleh perusahaan untuk mengerjakan proyek.

Kegiatan kunjungan industri merupakan kegiatan yang memberikan banyak manfaat kepada siswa. Kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman serta wawasan yang lebih luas tentang gambaran dunia kerja kepada siswa. Namun ada beberapa kendala dalam kegiatan kunjungan industri ini seperti keaktifan dan kesadaran siswa dalam kegiatan kunjungan industri terutama untuk siswa kelas X. Hal ini karena bekal ilmu yang diterima siswa kelas X masih sedikit, sehingga siswa belum memiliki gambaran yang jelas tentang kunjungan industri.

Selain itu ada kendala lain yaitu tempat kunjungan industri, mencari tempat yang sesuai dengan jurusan. Sekolah memiliki kriteria tempat kunjungan yang relevan dan sesuai dengan jurusan, sehingga bias menjadi tempat pembelajaran yang baik bagi siswa. Tidak semua perusahaan yang relevan bias menerima untuk menjadi tempat kunjungan industri karena kesibukan dari perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan tempat kunjungan industri berada diluar kota, oleh karena itu membutuhkan biaya untuk transportasi, makan, dan tempat menginap selama kegiatan kunjungan. Sehingga faktor biaya menjadikan kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan industri.

Kegiatan guru tamu sudah pernah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari. Kegiatan guru tamu biasanya berupa seminar maupun pelatihan langsung dari perusahaan yang bermitra. Selama kegiatan Guru Tamu dilaksanakan, secara umum tidak ada kendala yang dihadapi. Hanya saja kendala khusus yang dihadapi adalah kendala

dana, sehingga kegiatan seperti Guru Tamu tidak dapat dilaksanakan secara rutin.

3. Cara Mengatasi Kendala-kendala Kegiatan Kemitraan

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin adalah pihak sekolah agar lebih menyeleksi industri yang masuk ke sekolah dengan lebih ketat, seperti profil perusahaan serta melihat *track record* perusahaan tempat siswa nantinya Prakerin. Kemudian kendala waktu, waktu Prakerin siswa bertepatan dengan jam belajar efektif di sekolah yaitu antara bulan februari sampai dengan juni. Hal ini sudah disikapi oleh sekolah dengan menukar jam belajar siswa. Contohnya adalah siswa yang Prakerin di Indosakti, siswa yang Prakerin di Indosakti pada bulan februari sampai juni di tukar jam belajarnya dengan jadwal Prakerin regular. Jadi siswa yang melaksanakan Prakerin di Indosakti pada jadwal efektif KBM di sekolah akan melaksanakan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya pada jadwal Prakerin regular.

Ada juga kendala yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu kurang aktifnya siswa selama melaksanakan kegiatan Prakerin. Hal ini sudah disikapi oleh perusahaan dengan memberikan teguran kepada siswa. Dan untuk pencegahan adalah dengan memberikan pembekalan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kegiatan Prakerin. Pembekalan sangat penting dalam pembentukan sikap siswa dalam menghadapi dunia industri.

Untuk mengatasi kendala tempat dalam kegiatan kunjungan industri sekolah akan menghubungi tempat untuk kunjungan industri nantinya jauh-jauh hari untuk mengatur jadwal dengan perusahaan tempat kunjungan industry. Sedangkan untuk kendala biaya, sekolah mengadakan tabungan bagi siswa yang nantinya hasil dari tabungan tersebut digunakan untuk kegiatan kunjungan industri, sehingga nantinya akan meringankan biaya yang ditanggung oleh siswa.

Kendala dalam Ujian Praktik Kejuruan adalah kurangnya fasilitas dari sekolah seperti jumlah printer yang kurang untuk jurusan TA. Hal ini menyebabkan antrian dalam mencetak hasil gambar siswa. Hal ini dapat teratasi dengan menambah jumlah printer yang ada, sehingga siswa tidak terlalu lama mengantre untuk mencetak gambar hasil pekerjaan siswa dan waktu lebih efisien.

4. Alternatif Pengembangan Kegiatan Kemitraan

Kegiatan kemitraan antara sekolah dengan industri sangat bervariasi, ada kegiatan yang melibatkan siswa dan ada juga kegiatan yang tidak melibatkan siswa. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri dapat dikembangkan menjadi dua alternatif, yaitu mengembangkan kegiatan yang sudah berjalan atau mengadakan kegiatan yang belum pernah dilaksanakan.

Di Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemitraan antara sekolah dengan industri yang sudah dilakukan antara lain, Prakerin, Ujian Praktik Kejuruan, Kunjungan

Industri, Guru Tamu.. Kegiatan lainnya adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti ikut dalam pelaksanaan proyek guru di masyarakat.

Pengembangan kegiatan kemitraan dengan industri yang sudah dilaksanakan terutama adalah terhadap Prakerin. Berdasarkan data yang sudah didapatkan tiap tahun mengalami jumlah kenaikan tempat Prakerin siswa. Sampai saat ini tempat Prakerin siswa sudah bervariatif, dari seluruh siswa tempat Prakerin tersebar di instansi swasta dan pemerintah, baik di wilayah Yogyakarta ataupun di luar wilayah Yogyakarta seperti di Jakarta.

Kegiatan Ujian Praktik Kejuruan juga telah mengalami pengembangan yaitu sekolah telah rutin mengadakan kerjasama dengan Bapak Ir. Edi Iswardana sebagai penguji eksternal untuk Jurusan Bangunan Teknik Sipil dan PU Gunungkidul untuk penguji eksternal Jurusan Bangunan Teknik Arsitektur.

Pembekalan Prakerin merupakan salah satu kegiatan yang penting. Selama ini kegiatan pembekalan Prakerin hanya dilaksanakan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu pembekalan Prakerin perlu lebih dikembangkan dengan mengudang Praktisi dari DUDI untuk memberikan materi pembekalan kepada siswa.

Alternatif pengembangan yang dapat dilakukan pada kegiatan kunjungan industri adalah menjadikan kunjungan industri sebagai kegiatan wajib bagi siswa. Untuk mengatasi kendala biaya yang dikeluarkan dapat dilakukan dengan tabungan setiap bulan.

Guru tamu merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu alternatif pengembangan yang dapat dilaksanakan adalah dengan menjadikan kegiatan guru tamu sebagai kegiatan rutin setiap tahun. Dengan guru tamu diharapkan nantinya siswa memperoleh ilmu yang tidak didapatkan di sekolah dan pengalaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan kemitraan dengan dunia industri yang sudah berjalan di Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin), Ujian Praktik Kejuruan, Kunjungan Industri, Guru Tamu.
2. Kendala-kendala yang dihadapi pada kegiatan kemitraan Jurusan Bangunan dengan industri antara lain, pada kegiatan Prakerin yaitu kurangnya perhatian industri terhadap siswa serta bidang pekerjaan di industri yang kurang relevan dengan jurusan siswa. Kendala pada kegiatan Ujian Praktik Kejuruan adalah jumlah *printer* yang terbatas untuk digunakan oleh siswa untuk jurusan TA. Kendala pada kunjungan industri adalah keaktifan siswa dan tempat kunjungan industri yang cenderung berada di luar daerah sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar. Kendala pada kegiatan guru tamu adalah biaya untuk pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut belum bisa berjalan secara rutin, serta waktu yang terlalu lama serta materi yang diajarkan kurang.
3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan dengan industri antara lain, pada kegiatan Prakerin adalah menyeleksi industri dengan lebih ketat. Untuk mengatasi kendala pada

kegiatan kunjungan industri yaitu guru lebih memberikan motivasi kepada siswa dan mengadakan tabungan setiap bulan untuk mengatasi kendala biaya yang dihadapi. Solusi untuk mengatasi kendala dalam kegiatan guru tamu adalah dengan menyelaraskan waktu dengan materi yang diajarkan.

4. Kegiatan yang melibatkan dunia industri dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas kegiatan yang sudah berjalan. Berdasarkan data yang sudah didapatkan tiap tahun mengalami jumlah kenaikan tempat Prakerin atau Magang siswa. Semua siswa Prakerin di perusahaan swasta sehingga perlu pengembangan kemitraan dengan BUMN untuk tempat Prakerin. Pengembangan pada Ujian Praktik Kejuruan adalah dengan menambah jumlah *printer* untuk jurusan TA. Pada kegiatan kunjungan industri adalah menjadikan kegiatan kunjungan industri sebagai kegiatan wajib bagi siswa. Pada pembekalan Prakerin yaitu secara rutin menghadirkan praktisi industri untuk memberikan pembekalan. Pada kegiatan guru tamu dan pelatihan teknologi mutakhir dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin setiap tahun.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian antara lain.

1. Pengumpulan data dengan observasi tidak dapat terlaksana karena jadwal penelitian tidak sesuai dengan jadwal kegiatan kemitraan. Data kegiatan kemitraan hanya diperoleh dari wawancara mendalam terhadap guru, siswa dan praktisi industri, dan daftar Prakerin siswa.

2. Wawancara mendalam hanya terhadap siswa Prakerin, guru dan industri yang berada di Yogyakarta.
3. Mencari perusahaan yang bermitra dengan sekolah ternyata cukup sulit. Alamat yang diberikan oleh sekolah terkadang kurang jelas sehingga diperlukan waktu yang lama untuk menemukan perusahaan tersebut.
4. Tempat industri yang tidak berkenan untuk diteliti ataupun untuk wawancara mendalam. Terkadang juga terdapat kendala sulit untuk bertemu dengan yang berwenang untuk memberikan data di industri.

C. Saran

Saran-saran untuk sekolah yaitu.

1. Walaupun kegiatan kemitraan dengan industri yang sudah berjalan di sekolah sudah bervariasi, tetapi tetap perlu adanya peningkatan terhadap kualitas kegiatan kemitraan tersebut dan agar kegiatan kemitraan bisa tetap berjalan.
2. Sekolah diharapkan untuk selalu menghadirkan praktisi industri untuk masing-masing jurusan sebagai narasumber dalam kegiatan pembekalan Prakerin. Dengan menghadirkan praktisi industri diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan motivasi dan gambaran yang lebih jelas tentang dunia industri.
3. Semua siswa Prakerin di perusahaan swasta, sehingga perlu pengembangan kemitraan dengan BUMN untuk tempat Prakerin siswa.

Peneliti memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya yaitu.

1. Diperlukan pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian agar kegiatan observasi di sekolah maupun di industri dapat terlaksana.
2. Data dari industri hanya diperoleh dari industri yang berada di daerah Yogyakarta saja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap industri yang berada di luar daerah Yogyakarta.
3. Mencari perusahaan yang dapat diteliti atau diwawancara ternyata cukup sulit. Banyak perusahaan yang tidak berkenan untuk diwawancara, sehingga diperlukan pendekatan terhadap perusahaan yang bermitra dengan sekolah agar lebih mudah untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, Dwi. C. N. (2013). *Pendidikan Vokasi.* <http://rumahTeknikku.blogspot.com/2013/06/pendidikan-vokasi.html>. Diakses pada tanggal 2 April 2015.
- Brady, L. (1992). *Curriculum development* (4th ed.). New York: Prentice Hall.
- Burke, L, Marks-Maran, D.J., Ooms, A., Webb, M., & Cooper, D. (2009). Towards a pedagogy of work-based learning: Perceptions of work-based learning in foundation degrees. *Journal of Vocational Education and Training*, Vol.61, No.1, 15-33.
- Cox-Petersen, Amy. (2011). *Educational partnerships: Connecting schools, families, and the community.* Los Angeles: Sage.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan sumberdaya manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).* Jakarta : PT Jayakarta Agung Offset.
- Epstein, J.L., Sanders, M.G., Seldon, S.B., Simon, B.S., Salinas, K.C., Jansorn, N.R., Van Voorhis, F.L., Martin, C.S., Thomas, B.G., Greenfeld, M.D., Hutchins, D.J., & Williams, K.J. (2009). *School, family, and community partnerships* (3rd ed.). Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Finch, C.R. & Crunkilton, J.R. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education: Planning, content, and implementation* (5rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Hornby, A.S. (2010). *Oxford advanced learner's dictionary (International student's ed.).* Oxford: Oxford University Press.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2004). *Models of teaching* (7th ed.). Boston: Pearson.
- PP. No. 24 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) tentang Tujuan SMK
- PP. No. 29 Tahun 1990 pasal 2 ayat (1) tentang Tujuan SMK
- PP. No.29 Tahun 1990. Bab II pasal 3 tentang Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan.
- PP. No. 66 tahun 2010 pasal 1 ayat 15 tentang Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan.

Rochmadi, Sunar. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK SURVEI DAN PEMETAAN SMK MELALUI KEMITRAAN DENGAN DUNIA KERJA.*

Rukmana, Nana. (2012). *Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan.*

Sasrawan, Hedi. (2014). *Pengertian Industri Artikel Lengkap.* <http://hedisasrawan.blogspot.com/2014/01/pengertian-industri-artikel-lengkap.html>. Diakses pada tanggal 15 April 2015

Sileikis, V. & Kaminskiene, L. (2006). *Social partnership in the field of qualification recognition. Vocational Education: Research and Reality,* 54-63.

Sukmadinata, Nana, Sy. & Syaodih, Erliany. (2012). *KURIKULUM & PEMBELAJARAN KOMPETENSI.* Bandung. Refika Aditama.

Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 Bab IV pasal 11ayat (1) dan (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan.

Watkins, C., Carnell, E. & Lodge, C. (2007). *Effective learning in classrooms.* Los Angeles: Sage.

Wenrich, R. C., Wenrich, J. W., & Galloway, J. D. (1988). *Administration of vocational education.* Homewood, Illinois: American Technical Publishers, Inc.

Wikipedia Indonesia tentang Dunia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Dunia>. Diakses pada tanggal 15 April 2015.

Wikipedia Indonesia tentang Industri. <http://id.wikipedia.org/wiki/Industri>. Diakses pada tanggal 15 April 2015.

Lampiran 1

Garis Besar Pertanyaan pada Wawancara

Lampiran 1a.

Garis Besar Pertanyaan pada Wawancara terhadap Guru

1. Apa sajakah kegiatan sekolah yang pelaksanaannya melibatkan mitra dunia kerja dan dunia industri yang selama ini dilaksanakan?
2. Dengan lembaga dunia kerja dan dunia industri mana sajakah sekolah Bapak/Ibu telah menjalin kemitraan?
3. Bagaiman kemitraan dengan dunia industri berperan dalam pencapaian kompetensi siswa?
4. Bagaimana kegiatan kemitraan sekolah dengan dunia kerja dan dunia industri berlangsung?
5. Apabila diselenggarakan pembekalan Prakerin oleh praktisi, bagaimana kriterianya, kapan dan berapa lama serta bagaimana evaluasinya?
6. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja dan dunia industri?
7. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja dan dunia industri?
8. Pernahkan dilaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kemitraan antara sekolah dengan dunia kerja dan dunia industri selain Prakerin dan Ukom?
9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apabila dikembangkan pembelajaran seperti: guru tamu dari praktisi dunia industri, kunjungan ke dunia

- kerja/industri, pembekalan Prakerin oleh praktisi industri, dan demonstrasi atau pelatihan teknologi mutakhir?
10. Apabila diselenggarakan guru tamu dari dunia industri, bagaimana kriterianya, kapan dan berapa lama serta bagaiman evaluasinya?
 11. Apabila diselenggarakan demonstrasi atau pelatihan teknologi mutakhir dari dunia industri, bagaimana kriterianya, kapan dan berapa lama serta bagaiman evaluasinya?
 12. Adakah informasi lain tentang kegiatan pembelajaran melalui kemitraan dengan dunia kerja dan dunia industri yang perlu Bapak/Ibu sampaikan?
 13. Apa saja harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang melibatkan dunia industri?

Lampiran 1b.

Garis Besar Pertanyaan pada Wawancara terhadap Siswa

1. Dengan lemgaba mana anda melaksakan kegiatan yang melibatkan dunia industri, dimana dan berapa lama?
2. Kompetensi apa sajakah yang anda peroleh melalui kegiatan tersebut?
3. Fasilitas yang di dapat selama melaksanakan kegiatan tersebut?
4. Adakah kendala yang di hadapi selama mengikuti kegiatan tersebut?
5. Menurut anda, bagaiman solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
6. Pernahkan dilaksanakan kegiatan di sekolah yang melibatkan dunia industri selain Prakerin dan Ukom?
7. Bagaimana pendapat anda apabila dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia industri seperti: guru tamu, kunjungan ke industri,

demonstrasi atau pelatihan teknologi mutakhir dan pembekalan Prakerin oleh indutri?

8. Apabila diselenggarakan guru tamu dari dunia industri, bagaimana kriterianya, kapan dan berapa lama?
9. Apabila diselenggarakan kunjungan ke dunia industri, bagaimana kriterianya, kapan dan berapa lama?
10. Apabila diselenggarakan pembekalan Prakerin oleh dunia industri, bagaimana kriterianya, kapan dan berapa lama?
11. Apabila diselenggarakan pelatihan teknologi mutakhir oleh dunia industri, bagaimana kriterianya, kapan dan berapa lama?
12. Adakah informasi lain tentang kegiatan pembelajaran melalui kemitraan dengan dunia kerja dan dunia industri yang perlu anda sampaikan?
13. Adakah harapan yang ingin anda capai dalam pembelajaran yang melibatkan dunia industri?

Lampiran 1c.

Garis Besar Pertanyaan pada Wawancara terhadap Praktisi Industri

1. Sejak kapan lembaga Bapak/Ibu menjalin kemitraan dengan sekolah?
2. SMK mana saja yang telah menjalin kemitraan dengan lembaga Bapak/Ibu?
3. Apakah alasan lembaga Bapak/Ibu menjalin kemitraan dengan sekolah?
4. Bagaimana kemitraan dengan sekolah memberikan keuntungan bagi lembaga Bapak/Ibu?
5. Apa saja kendala yang dialami oleh lembaga Bapak/Ibu dalam menjalin kemitraan dengan sekolah?

6. Bagaimana alternative untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Pernahkah dilaksanakan kegiatan kemitraan dengan sekolah selain Prakerin dan Ukom? Apa saja kegiatan tersebut?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apabila dikembangkan pembelajaran seperti: guru tamu dari praktisi dunia industri, kunjungan ke dunia kerja/industri, pembekalan Prakerin oleh praktisi industri, dan demonstrasi atau pelatihan teknologi mutakhir?
9. Apabila sekolah mengundang praktisi sebagai guru tamu, bagaimana persyaratannya, kapan dan berapa lama?
10. Apabila sekolah mengadakan kunjungan ke lembaga Bapak/Ibu, bagaimana persyaratannya, kapan dan berapa lama?
11. Apabila sekolah menyelenggarakan pembekalan Prakerin oleh praktisi industri, bagaimana persyaratannya, kapan dan berapa lama?
12. Apabila sekolah menyelenggarakan pelatihan teknologi mutakhir oleh praktisi industri, bagaimana persyaratannya, kapan dan berapa lama?
13. Adakah informasi lain yang perlu Bapak/Ibu sampaikan tentang kemitraan dengan sekolah?
14. Adakah harapan yang ingin dicapai memalui kegiatan kemitraan yang diselenggarakan dengan sekolah?

Lampiran 2. Data Wawancara

Keterangan dalam dialog pada data wawancara:

P = peneliti dan R = responden

Lampiran 2a.

Data Wawancara terhadap Guru

1. Responden : Bapak SMD

Jabatan : Ketua Prodi Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari

Tempat : SMK N 2 Wonosari

Waktu	: 21 Mei 2015, jam 11.55 – 12. 35 (40 menit)
Dialog	: P: kegiatan sekolah yang pelaksanaannya melibatkan dudi apa saja? R: kalau dari kelas 2 itu PI Praktik Industri, kemudian KI Kunjungan Industri, mungkin itu yang paling utama. Kunjungan Industri selalu kita carikan tempat-tempat yang sesuai jurusannya. Kalau Praktik Industri yang wajib itu pas naik kelas 3 nya. Tetapi di PT. Indosakti itu menghendaki anak-anak yang kelas 2 minimal 4 bulan. Denga ketentuan tidak boleh izin, tetapi mendapat fasilitas tempat tinggal, makan, dan tiap bulan dapat insentif 850 ribu.
Catatan Peneliti :	Kegiatan Kemitraan
Kategori	: Kemitraan
Dialog	: P: untuk waktunya menyesuaikan di Indosaktinya? R: iya, sesuai perusahaan. Jadi untuk pembelajarannya menyesuaikan industry, jadi anak-anak nanti pembelajarannya menyusul setelah pulang, bahkan kenaikannya pun juga menyusul. Kemudian untuk yang kelas 2 itu praktik di luar, jadi pembelajaran praktik di masyarakat seperti praktik finishing.
Catatan Peneliti :	Waktu Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: kalau prosedur-prosedur untuk PI itu bagaimana alurnya? R: alurnya, siswa mencari informasi tempat PI. Kemudian siswa mengambil surat mengajukan PI ketempat yang dikehendaki kemudian minta tanda tangan ke jurusan untuk menferifikasi siswa dan

	tempat PI. Kemudian kalau sesuai kami acc, kalau tidak ya kami kembalikan, disarankan ke tempat yang lain. Kemudian siswa diberi surat dari sekolah untuk ke industri.
Catatan Peneliti :	Prosedur Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	P: untuk tempat Prakerin berarti ada kriterianya? R: kriterianya ya dari penilaian ketika melaksakan pertengahan dan akhir sudah bias kita nilai apakah perusahaan itu menjalankan tugasnya sebagai mitra SMK atau tidak. Itu akan kelihatan, walaupun selama ini hampir semuanya bisa. Tapi ada beberapa yang tadinya anak mau mengambil itu kita sarankan ke tempat yang lain.
Catatan Peneliti :	Kriteria Tempat Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	P: kalau anak-anak itu biasanya kemana pak untuk tempat PI? R: merata, ada yang inginnya ke jogja, kebanyakan ke jogja, kemudian sebagian di wonosari semisal di PU. Kalo Jakarta memang karena industry yang membutuhkan, kita ga bisa melepas serta merta, kalau berangkat sendiri susah juga untuk pendampingannya, sehingga kita membuat surat perjanjian di atas materai
Catatan Peneliti :	Tempat Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	P: Kalau untuk KI sendiri, pelaksanaannya bagaimana pak? R: kunungan industri pada dasarnya pengenalan siswa kita agar bisa lebih mengenal dunia usaha secara langsung, walaupun secara global. Untuk menambah wawasan kepada siswa tentang dunia industri. Untuk pelaksanaannya dulu karena pertimbangan kuota agar tidak terlalu mahal antara kelas 2 dan kelas 1 dijadikan satu. Tapi untuk kedepan kita akan berikan khusus untuk kelas 2
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Kunjungan Industri
Kategori	: Kunjungan Industri

Dialog	: P: Untuk kriteria tempat KI ada tidak kriterianya? R: kriterianya yang pertama adalah kesesuaian antara kompetensi keahlian yang siswa miliki dengan jenis usaha dari perusahaan. Kemudian setelah itu kesediaan dari perusahaan untuk didatangi karena kesibukan dari perusahaan perusahaan. Sesuai dan terjangkau.
Catatan Peneliti :	Kriteria tempat Kunungan Industri
Kategori	Kunjungan Industri
Dialog	: P: kemudian Ujian Kejuruan itu bagaimana pak? R: Ujian Kejuruan itu di kelas 3, tiap tahun kita melibatkan assessor dari luar, yang arsitek dengan arsitek, yang sipil dengan kontraktor.
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Ujian Kejuruan
Kategori	Ujian Kejuruan
Dialog	: P: kalau untuk penguji eksternal biasanya ngambil dari mana pak? R: kalau yang ersitek dari PU, kalau yang sipil dari kontraktor.
Catatan Peneliti :	Penguji Eksternal
Kategori	Ujian Kejuruan
Dialog	: P: untuk UKOM itu kan mengambil penguji dari luar, itu ada persyaratan tertentu tidak pak? R: persyaratannya sudah pernah bekerja di bidang itu lebih dari 5 tahun, punya ijazah kompetensi yang sesuai. Ada syarat-syarat yang memang harus dipenuhi dan itu sebelum pelaksanaan ujian itu ada ceklist yang diverifikasi oleh verifikator dari pengawas sekolah.
Catatan Peneliti :	Syarat penguji eksternal
Kategori	Ujian Kejuruan
Dialog	: P: untuk tugas penguji eksternal itu apa saja? R: kalau assessor yang kita miliki itu, pra itu memberikan pengarahan, kemudian semi teknis pelaksanaan ujian, kemudian di tengah menguji, memberikan nilai, dan di akhir itu memberikan masukan dan perbaikan, remidi bahkan.jadi mana yang belum tercapai remidi langsung.
Catatan Peneliti :	Tugas penguji eksternal

Kategori	: Ujian Kejuruan
Dialog	: P: materi pembekalan prakerin itu apa saja ya pak? R: pembekalan yang paling utama adalah tata tertib, aturan kedisiplinan ketika di industry maupun di jalan, untuk pembekalan khusus materi sudah include di pembelajaran dan pelatihan sesuai dengan tempat PI.
Catatan Peneliti :	Materi Pembekalan Prakerin
Kategori	: Pembekalan Prakerin
Dialog	: P: yang ngasih pembekalan biasanya siapa pak? R: yang ngasih pembekalan, yang pertama dari humas itu waka 4, yang kedua dari jurusan, kemudian untuk yang ke indosakti siswa yang sudah pernah PI disana
Catatan Peneliti :	Pemateri Pembekalan Prakerin
Kategori	: Pembekalan Prakerin
Dialog	: P: kalau dari guru tamu pernah mengundang guru tamu? R: pernah, yaitu kemarin dari UNY, terus dari konsultan untuk memberi masukan kepada siswa dan guru. Tapi karena kita tergantung dengan anggaran jadi tidak bisa rutin
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	: Guru Tamu
Dialog	: P: peran kemitraan sendiri bagaimana pak dalam pencapaian kompetensi siswa? R: dari hasil selama ini yang kita evaluasi memang berbeda beda dari tempat satu dan yang lain, kalau yang dari Indosakti banyak kompetensi baru yang dicapai siswa yang di sekolah tidak ada.
Catatan Peneliti :	Peran Kemitraan
Kategori	: Kemitraan
Dialog	: P: selama ini ada kendala-kendala yang dihadapi selama PI? R: untuk PI yang di luar jadwal kendalanya pembelajaran kurikulum normative di pindah ke jadwal PI. Jadi kendalanya di teknis penjadwalan di sekolah yang agak kesulitan. P: kalau kendala dari segi kesediaan perusahaan ada tidak pak?

	R: rata-rata menerima, ya ada lah beberapa yang tidak bisa menerima karena kuota yang sudah penuh.
Catatan Peneliti :	Kendalan Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P: kalau kendala-kendala selama KI ada tidak pak? R: kendalanya tidak semua tempat yang kita kehendaki bisa menerima karena kesibukan dari perusahaan tersebut
Catatan Peneliti :	Kendala Kunjungan Industri
Kategori	Kunjungan Industri
Dialog	P: kalau yang untuk guru tamu atau pelatihan-pelatihan kendalanya apa pak? R: kalau guru tamu itu kendalanya di dana.
Catatan Peneliti :	Kendala Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	P: peran kemitraan sendiri bagaimana pak dalam pencapaian kompetensi siswa? R: MOU yang kita bangun dengan PT. Bakrei itu baru proses proses sana itu menyampaikan silabus pelatihan yang di implementasikan ke pembelajaran, kemudian di cocokan dengan silabus asli, baru ditindaklanjuti ke proses pembuatan kurikulum, kalau sesuai baru kita masukan ke kurikulum.
Catatan Peneliti :	Peran Kemitraan
Kategori	Kemitraan

2. Responden : Bapak THR

Jabatan : Guru Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari

Tempat : SMK N 2 Wonosari

Waktu	: 21 Mei 2015, Jam 09.50 – 10.29 (40 menit)
Dialog	P: Kegiatan sekolah yang pelaksanaannya melibatkan dudi apa saja? R: 1. Prakerin, 2. Kunjungan Industri. Untuk mengetahui hal-hal yang di sekolah belum ada, dan di industri bisa mengetahui secara langsung.
Catatan Peneliti :	Kegiatan Kemitraan dengan DUDI
Kategori	Kemitraan

Dialog	: P: bagaimana kegiatan prakerin berlangsung? R: ya kita nanti akan anak mencari, kemudian membawa data kemudian kita buat MOU kemudian dapat balasan dari sana boleh sekian anak kemudian kita buat MOU dengan kesepakatan bersama.
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	: P: dengan lembaga mana saja sekolah menjalin kemitraan? R: kalau instansi itu dari sasta ada dari pemerintah juga ada, yang pemerintah kita dengan PU kabupaten dan provinsi.
Catatan Peneliti :	Tempat Prakerin Siswa
Kategori	Prakerin
Dialog	: P: tugas pembimbing selama prakerin apa saja? R: Satu, mengantarkan anak ke tempat prakerin, memonitoring, menjemput setelah selesai prakerin. Membimbing siswa jika menemui kesulitan.
Catatan Peneliti :	Peran Pembimbing
Kategori	Prakerin
Dialog	: P: Peran kemitraan seperti prakerin dalam pencapaian kompetensi siswa bagaimana? R: kita akan uji anak itu sesuai dengan apa yang ada disana, sesuai dengan laporan, kemudian kita akan memilihkan tempat prakerin sesuai dengan kompetensi
Catatan Peneliti :	Peran Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	: P: kalau untuk Ujian Kejuruan, penilai eksternal mengambil darimana? R: assessor untuk jurusan gambar itu dari PU. Kalau untuk TS itu dari pengembang Ir. Edi Iswardana dari Prambanan.
Catatan Peneliti :	Penguji Eksternal
Kategori	Ujian Kejuruan

Dialog	: P: kalau untuk KI sudah berlangsung berapa kali? R: setiap tahun pasti, kemudian untuk mengurangi beban biaya sudah beberapa kali diadakan 2 tahun sekali untuk untuk kelas 1 dan 2 bersamaan
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Kunjungan Industri
Kategori	Kunjungan Industri
Dialog	: P: kalau tempat KI menyesuaikan dari jurusan masing? R: iya, sesuai dengan jurusan. Kemarin yang TS masuk ke beton prategang, beton pracetak. Yang TA ke bahan pengganti kayu
Catatan Peneliti :	Tempat Kunjungan Industri
Kategori	Kunjungan Industri
Dialog	: P: pembekalan prakerin sama siapa? Sama materinya apa saja? R: pembekalan dari pak sam, yang jelas itu dari cara dia berkomunikasi, cara dia beradaptasi, sesuatu hal yang mungkin ada disana anak belum tahu, dan kemampuan anak.
Catatan Peneliti :	Materi Pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin
Dialog	: P: apakah pernah ada dari industri yang dating ke sekolah selain untuk prakerin? R: ada, kemarin dari holcim, dari bakrie, bahkan menawarkan kalau nanti mau magang disana mungkin akan di angkat disana.
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	: P: kalau pelatihan teknologi mutakhir sudah ada? R: pernah ada, kemarin SAP dari UNY, kemudian BLPT ditarik kesana untuk pelatihan, dari siswa ada dari guru juga ada.
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	: P: untuk kegiatan guru tamu, itu sudah setiap tahun diadakan apa belum? R: ini, tahun kemarin ada, kemarinnya juga ada, hamper setiap tahun ada.

Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	<p>P: kriteria untuk guru tamu sendiri bagaimana?</p> <p>R: untuk guru tamu yang jelas relevan dengan kompetensi untuk siswa.</p>
Catatan Peneliti :	Kriteria Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	<p>P: kalau untuk guru tamu waktunya kapan?</p> <p>R: waktunya di sela semester, ga pasti, dari sananya itu kapan, tp kita meluangkan waktu sehari</p>
Catatan Peneliti :	Waktu Pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	<p>P: bagaimana pendapat bapak apabila kegiatan seperti guru atau pelatihan aplikasi untuk siswa lebih di intenskan?</p> <p>R: itu lebih baik, tapi kan kita perlu, 1 kesiapan tenaga, yang ke 2 biaya,</p>
Catatan Peneliti :	Kegiatan Kemitraan
Kategori	Kemitraan
Dialog	<p>P: kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan kemitraan?</p> <p>R: pada prinsipnya tidak ada kendala, Cuma untuk pengurusan biaya agak lebih berhati-hati,</p>
Catatan Peneliti :	Kendala Kemitraan
Kategori	Kemitraan
Dialog	<p>P: harapan bapak dengan adanya pembelajaran yang melibatkan dudi?</p> <p>R: dengan melibatkan dunia industri kan agar anak dituntut untuk skill, biar skill nya lebih mantap. Dengan praktik dengan benda aslinya itu akan lebih tahu.</p>
Catatan Peneliti :	Peran Kemitraan
Kategori	Kemitraan

3. Responden : Bapak ACU
 Jabatan : Guru Jurusan Bangunan SMK N 2 Wonosari
 Tempat : SMK N 2 Wonosari

Waktu	:	29 April 2015, jam 10.15-10.30 (15 menit)
Dialog	:	<p>P: Apakah bapak pernah menjadi guru pembimbing prakerin ? R: Pernah. P: Tugas guru pembimbing itu seperti apa Pak ? R: Memonitor, mengantar, menyerahkan dan juga memberikan pengarahan apa yang harus dilakukan di DUDI.</p>
Catatan Peneliti	:	Peran guru pembimbing
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Untuk siswa yang Prakerinnya jauh bagaimana Pak? R: Ada tim dari jurusan dan sekolah yang memonitor.</p>
Catatan Peneliti	:	Peran guru pembimbing
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Untuk biaya yang dikeluarkan siswa bagaimana Pak? R: Untuk yang jauh biasanya statusnya sudah magang sehingga sudah ditanggung perusahaan.</p>
Catatan Peneliti	:	Biaya yang dikeluarkan
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Apakah ada keluhan dari siswa dan juga perusahaan Pak? R: Dari siswa ada dan dari perusahaan juga ada. Untuk dari siswa sendiri biasanya kebudayaan di dunia sekolah dengan industri berbeda misalnya beban pekerjaan yang diberikan lebih banyak dan berat sehingga harus lembur.</p>
Catatan Peneliti	:	Keluhan siswa dan industri
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Untuk dari industrinya bagaimana Pak? R: Dari industri biasanya dari <i>skill</i> siswa, ada juga dari <i>attitude</i> siswa yang perlu pembinaan.</p>
Catatan Peneliti	:	Keluhan Industri
Kategori	:	Prakerin

Dialog	: P: Pada saat pembekalan Prakerin siapa yang mengisi dan materi apa yang disampaikan Pak? R: Pembekalan Prakerin biasanya diberikan oleh Ketua Program Keahlian. Isinya tentang tata tertib di perusahaan, apa yang harus dilakukan di sana. Dan yang harus ditekankan bahwa sekolah lah yang membutuhkan perusahaan karena masih berstatus siswa. Dari segi <i>attitude</i> yang biasanya kita tekankan karena untuk segi <i>skill</i> sudah cukup, hanya butuh penyesuaian saja.
Catatan Peneliti :	Materi Pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin
Dialog	: P: Bagaimana bila ditempat Prakerin tidak ada pekerjaan Pak? R: Sejak awal kita mencari tempat Prakerin harus yang berkualifikasi. Dan justru sekarang banyak perusahaan yang mencari siswa sehingga tidak mungkin menganggur.
Catatan Peneliti :	Kegiatan di Industri
Kategori	Prakerin
Dialog	: P: Untuk beberapa tahun ini apakah ada siswa yang Prakerin tidak sesuai dengan jurusannya Pak? R: Tidak ada.
Catatan Peneliti :	Kesesuaian tempat Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	: P: Solusi dalam mengatasi kendala tersebut seperti apa Pak? R: Kita kroscek kesana apabila ada keluhan dari siswa, kalau perlu kita tarik.
Catatan Peneliti :	Solusi dalam mengadapi kendala
Kategori	Solusi
Dialog	: P: Penguji eksternal uji kompetensi darimana Pak? R: Kita biasanya dari Ir. Edi Iswardana dari Prambanan yang sudah berlangganan.
Catatan Peneliti :	Penguji eksternal
Kategori	Uji Kompetensi
Dialog	: P: Apakah bapak pernah mendampingi Kunjungan Industri? R: Belom, kalau saya dulu studi banding.

	P: Manfaat Studi Banding apa Pak? R: Untuk melihat kekurangan kita, mana yang perlu dikoreksi.
Catatan Peneliti :	Manfaat Studi Banding
Kategori	Studi Banding
Dialog	P: Perubahan yang didapat sekolah setelah studi banding apa Pak? R: Misalnya kita dulu hanya mendapat <i>AutoCad</i> dan <i>ArchiCad</i> saja, tetapi sekarang kita juga menggunakan <i>SketchUp</i> , <i>3dMax</i> karena kita berusaha untuk mengejar kekurangan kita. Jadi selalu mengikuti perkembangan teknologi.
Catatan Peneliti :	Perubahan yang didapat
Kategori	Studi Banding
Dialog	P: Saran dan Kritik dalam menjalin kemitraan apa Pak? R: Jangan memforsir anak lebih dari kemampuannya, seperti sering lembur. Harus sesuai dengan porsinya walaupun sulit dihindari. Cara memanusiakannya jangan otoriter tetapi dengan kekeluargaan. Memberi jaminan dan kesejahteraan seperti uang makan dan kesehatannya.
Catatan Peneliti :	Kritik dan Saran menjalin kemitraan
Kategori	Kritik dan Saran

Lampiran 2b.**Data Wawancara terhadap Siswa**

1. Responden : HWA

Jabatan : Siswa kelas XI TA SMK N 2 Wonosari

Tempat : SMK N 2 Wonosari

Waktu	:	12 Mei 2015, jam 10.04 – 10.35 (30 menit)
Dialog	:	<p>P: dulu Prakerin di mana? R: di PT Indosakti Panca Dipo Paragraha P: berapa lama Prakerin disana? R: 4 bulan, P: dari bulan apa? R: November sampai Februari</p>
Catatan Peneliti	:	Tempat dan Waktu Prakerin
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: proyek yang dilaksanakan disana apa? R: melanjutkan terminal sama IRP sama sarpras IRP P: Kegiatan disana turun langsung ke lapangan atau full gambar dalam ruangan? R: kemarin itu saya 2 minggu untuk survey sarpras IRP, trus setelah itu gambar di kantor. P: ini kan ada beberapa anak yang prakerin, pembagian tugasnya bagaimana? R: ya masing-masing dapat tugas, 1 anak dapat gedung a yang lain gedung b seterusnya. P: 1 anak 1 gedung full dari denah sampai tampak? R: engga, kami Cuma melanjutkan yang sudah dikerjakan karyawan sama kakak kelas. Melengkapi sama mengedit</p>
Catatan Peneliti	:	Kegiatan Prakerin
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Disana tinggalnya dimana? R: Di mes karyawan. P: dapat fasilitas apa saja? R: ada kasur, KM, TV, makan siang.</p>
Catatan Peneliti	:	Fasilitas Prakerin
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: biaya makan disana selain makan siang dari uang saku atau dari sekolah? R: itu dapat dari perusahaan, di gaji.</p>

	P: berapa gajinya? R: 1 juta/bulan
Catatan Peneliti :	Gaji Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P: kendala-kendala disana? R: disana itu karyawan sedikit pekerjaannya besar, jadi nanti itu diserahkan ke PKL, jadi yang PKL bisa sampe malem jam 2 jam 3. P: jadi siswa yg PKL yang sering lembur? R: iya, kalo karyawan ada. Biasanya yang RAB yang sering lembur.
Catatan Peneliti :	Kendala Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P: kalo seperti itu, menurut kamu solusinya bagaimana? R: kalo menurut saya itu... jadi kan deadline nya 6 bulan mas, jadi mending d kebut d awal2 terakhir tinggal finishing, kalo disana kan kaya d sekolah kalo menurut saya, jadi tugasnya sekarang tp dikerjainnya pas akhir2.
Catatan Peneliti :	Solusi dari kendala Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P: selain Prakerin apa kegiatan yang melibatkan dunia industri/dunia kerja? R: setau saya baru Prakerin. P: Kalo kunjungan industri? R: kalo kunjungan industri kaya liat industri, gmn pekerjaannya.
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Kunjungan Industri
Kategori	Kunjungan Industri
Dialog	P: kemarin kunjungan industri kemana? R: ke bandung. Ke PT. Bita enercon engineering.
Catatan Peneliti :	Tempat Kunjungan Industri
Kategori	Kunjungan Industri
Dialog	P: untuk kunjungan industri full kunjungan atau mampir kemana? R: kemarin itu seperti mampir di tempat wisata gitu juga iya. Jadi ga full di PT. kemarin juga ke PT Bakrie building industri trus d selingi ke tempat wisata untuk

	refreshing.
Catatan Peneliti :	Kegiatan Kunjungan Industri
Kategori	Kunjungan Industri
Dialog	P: kalo di sekolah d adakan guru tamu bagaimana? R: kalo menurut saya membantu, jadi kan kita tau kalo d industri itu gimana, sistemnya gimana itu kan kita tau, kalo PKL kan kerja beneran, kalo gambar kita ga bener suruh diulangin dimarahin kita nanti. Harus kejar target.
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	P: kalo prakerin ada pembekalannya? R: ada, kemarin kan kakak kelas jg ada yang dari sana, trus pembekalan dari kaka kelas gimana disana
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin
Dialog	P: pembekalannya ngapain aja? R: ada gambaran disana gambar ngitung disana ngapain aja. Trus di kasih job juga, jadi jobnya sekarang besok sudah harus selesai.
Catatan Peneliti :	Materi Pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekala Prakerin
Dialog	P: kalo mau diadakan guru tamu untuk pelatihan menurut kamu waktunya kapan? R: menurut saya di akhir-akhir semester, kalo disini kan akhir-akhir semester tidak ada apa-apa jadi bermanfaat kalo dimasukin guru tamu.
Catatan Peneliti :	Waktu pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru tamu
Dialog	P: kalo untuk kriteria guru tamunya sendiri bagaiman? R: kalo kriteria, dari PT yang bagus jadi ilmunya juga bagus, jadi tidak kaget kalo kerja di PT yang bagus. Kalaupun kerja di PT yang kurang bagus jadi lebih gampang juga dan lebih bisa.
Catatan Peneliti :	Kriteria Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu

Dialog	: P: kalo rentang waktu untuk pelatihan dari guru tamu itu berapa lama menurut kamu? R: sekitar 1 mggu cukup.
Catatan Peneliti :	Waktu Pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu

2. Responden : EAW

Jabatan : Siswa kelas XI TA SMK N 2 Wonosari

Tempat : SMK N 2 Wonosari

Waktu	: 12 Mei 2015, jam 12.12 – 12.43 (31 menit)
Dialog	: P: kemarin Prakerin dimana? R: di Tangerang, di PT. Indosakti Panca Dipo Paragraha.
Catatan Peneliti :	Tempat Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	: P: disana tugasnya apa saja? R: gambar, bikin laporan, survey. Tapi paling banyak gambar.
Catatan Peneliti :	Kegiatan Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	: P: berapa lama Prakerin disana? R: 4 bulan. November-Februari.
Catatan Peneliti :	Waktu Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	: P: sama ngerjain IRP juga? R: iya sama IRP juga. P: kalo untuk IRP gambar dari awal atau nerusin yang sudah ada? R: gambar dari awal. Yang survey nyeket jalannya juga terus digambar. P: kalau yang terminal ini nerusin? R: iya, cuma revisi-revisi sih. P: yang di revisi itu gambar Cuma gambar 2D atau sama 3D? R: Cuma yang 2D. P: pernah sampai lembur? R: lembur pernah. Itu pas deadline IRP, itu kalo ga salah2 atau 3 hari ga tidur.

Catatan Peneliti :	Kegiatan Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	<p>P: disana tinggalnya dimana? R: kalo yang putri dirumah pak direktur. P: kalo berangkat ke kantor dari naik apa? Apa bareng sama pak direkturnya? R: naik motor, dapat fasilitas motor tp kadang ngangkot juga. P: kalo makan? R: dapat makan siang, tapi kalo pagi biasanya sarapan dirumah pak direktur. P: dapat gaji ga dari PT nya? R: dapat si tiap bulan. P: berapa per bulannya? R: 1 juta per bulan.</p>
Catatan Peneliti :	Fasilitas Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	<p>P: gambaran kerja disana bagaimana sama di sekolah? R: Cuma beda sedikit sih. Kalo disana bangunannya besar kalo disini bangunannya kecil. P: pernah kena marah selama Prakerin? R: sering, waktu itu dapat tugas ngeplot-ngeplot pin di google earth 202 ruas IRP itu, nah itu ilang ga ke save padahal sudah mau dipakai sama direktturnya. P: bagaimana peluang kerja ditempat Prakerin untuk anak-anak yang PKL? R: peluang kerjanya lumayan, kan sudah pernah PKL to jadi kalau mau kerja disitu ya gapapa.</p>
Catatan Peneliti :	Peluang kerja setelah Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	<p>P: kendala-kendala selama PKL disana? R: kalau akhir bulan kehabisan uang saku, tapi sama orang tua nanti dikirimin. P: kalo yang di pekerjaan? R: kalo di perkerjaan, komputernya lemot, banyak virus juga P: kalo yang dari yang kamu kerjakan? R: ya mungkin kalo gambar struktur kan gatau, kan kalau di sekolah di ajarin gambar-gambar saja, jadi missal rumah kalo tingginya segini kolomnya seberapa gitu loh mas. Trus di baloknya nanti pakai tulangan berapa, ya yang gitu-gitu lah.</p>
Catatan Peneliti :	Kendala Prakerin

Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: solusi menurut kamu terkait kendala-kendala tersebut bagaiman?</p> <p>R: kalau saya ya Tanya langsung sama arsiteknya. Kebetulan dekat sama arsiteknya. Apa yang itdak tahu langsung ditanyain gimana-gimana.</p>
Catatan Peneliti	:	Solusi dari kendala Prakerin
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: kalau kunjungan ke industri pernah?</p> <p>R: pernah.</p> <p>P: kemana kemarin kunjungannya?</p> <p>R: ke PT bakrie, itu produksi penutup atap. Sama ke bita.</p>
Catatan Peneliti	:	Tempat Kunjungan Industri
Kategori	:	Kunjungan Industri
Dialog	:	<p>P: sebelum PKL ada pembekalan?</p> <p>R: ada</p> <p>P: yang ngasih pembekalan siapa?</p> <p>R: dari kakak kelas.</p>
Catatan Peneliti	:	Pelaksanaan pembekalan Prakerin
Kategori	:	Pembekalan Prakerin
Dialog	:	<p>P: pembekalan berapa lama?</p> <p>R: 1 minggu lebih</p>
Catatan Peneliti	:	Waktu pembekaan Prakerin
Kategori	:	Pembekalan Prakerin
Dialog	:	<p>P: materi pembekalan apa saja?</p> <p>R: di kasih tugas, gambaran disana itu seperti apa, kerjanya disana apa saja seperti RAB, tender, survey, perah diajak survey juga ke ATCS.</p>
Catatan Peneliti	:	Materi pembekalan Prakerin
Kategori	:	Pembekalan Prakerin
Dialog	:	<p>P: pembekalan dari kakak kelas itu menurut kamu sudah cukup belum?</p> <p>R: belum, masih kurang, yang mau kesana kan di gembleng juga mentalnya soalnya disana kan kerjanya berat. Kalo perlu ngundang langsung dari PTnya.</p>

Catatan Peneliti :	Pelaksanaan pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin
Dialog	<p>P: kalo missal diadakan guru tamu ke sekolah dari industri menurut kamu bagaimana?</p> <p>R: ya baik sih, buat nambah pengetahuan murid juga.</p>
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	<p>P: menurut kamu kalau ada guru tamu itu baiknya waktunya kapan dan berapa lama?</p> <p>R: di akhir semester mungkin, kan ga ganggu pelajaran.</p>
Catatan Peneliti :	Waktu pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	<p>P: kalau missal diadakan guru tamu atau praktisi dari industri, kriterianya yang bagaimana?</p> <p>R: pertama yang sesuai jurusan, ga perlu dari PT yang besar si, kaya indosakti kan PTnya ga besar tapi karyanya yang besar, yang bisa nambah banyak ilmu.</p>
Catatan Peneliti :	Kriteria Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu

3. Responden : APS

Jabatan : Siswa kelas XII TA SMK N 2 Wonosari

Tempat : SMK N 2 Wonosari

Waktu	: 12 Mei 2015, jam 12.44 -.13.21 (35 menit)
Dialog	<p>P: Kemarin Prakerin dimana?</p> <p>R: PT. Indosakti Pancadipo Paragraha</p> <p>P: Berapa lama?</p> <p>R: 4 bulan, dari Februari-Juni 2014</p>
Catatan Peneliti :	Tempat Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	<p>P: Disana ngapain saja?</p> <p>R: Pertama dibagi tugas ada yang gambar ada yang bantu surveyor. Terus di rolling gantian, yang tadinya gambar bantu surveyor yang bantu surveyor jadi drafter.</p>

Catatan Peneliti :	Kegiatan Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	<p>P: Projek yang dikerjakan? R: Projek terminal. P: ada berapa terminal? R: waduh saya lupa, itu ada yang di rawamangun, pinangranti, ada 7 terminal. Itu ada yang dirobohkan, direnovasi, dibangun baru</p>
Catatan Peneliti :	Kegiatan Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	<p>P: untuk projek terminalnya kamu mulai dari awal atau nerusin yang sudah berjalan? R: nerusin dari yang sudah berjalan disana. Kita bantu-bantu revisi denah pembalokan, kelistrikan. P: lebih banyak revisi ke 2D, kalo 3Dnya? R: iya, lebih banyak di 2D, kalo 3Dnya dari karyawan yang sudah kompeten.</p>
Catatan Peneliti :	Kegiatan Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	<p>P: disana tinggalnya dimana? R: di mes, Alhamdulillah dapat mes. P: terus kalau makan? R: makan senyampainya kita, tapi kalau makan siang dapet dari perusahaan. P: dapat bulanan? R: Alhamdulillah bulanan kita dapat, bulan pertama kita dapat 1,2 juta. Selebihnya turun jadi 850 ribu. Karena ada yang protes perusahaan gaji 1,2 tapi produktifitas kurang, terus dari dari perusahaan bilang ada yang dipertahankan dengan gaji tetap 1,2 tp yang lain dipulangkan atau kalian semua tetap disini tapi gaji diturunkan, karena STM 1 rasa akhirnya kami pilih gaji diturunkan tapi tetap disini semua, dan diturunkan jadi 850 ribu</p>
Catatan Peneliti :	Fasilitas Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	<p>P: kendala-kendala selama PKL? R: kendalan teknis itu kita dari mes agak jauh sekitar 3km, kita difasilitasi pickup 1, nah Cuma ada 1 orang yang bisa ngendarain jadi harus cepet karena absennya pakai timer. Kalau teknis dampingin arsitektur kita harus nyari sendiri kerjaan</p>

	P: pernah dapat tekanan atau kena marah? R: pernah, suatu hari kita dapat 1 tender, itu tender dari sie administrasi kan tadinya ada 5 orang tapi terus pada resign, tinggal 2 orang terus akhirnya dari tim prakerin suruh bantu dulu. Setelah dibantu malah keteteran lagi. Waktu pengumpulan tender tinggal besok paginya malemnya belum selesai, itu ada yang tidak tidur 2 hari. Kendalanya banyak waktu tender, entah data kita belum nyari ke perusahaan yang kita ambil namanya, entah waktu pengiriman data, kita data pdf, datnya gigaan di kantor baru pake modem, terus malemnya kita nyari warnet yang cepet untuk upload data. Kalau segi teknis yaitu fasilitas dari kantor yang masih kurang.
Catatan Peneliti :	Kendala Prakerin
Kategori :	Prakerin
Dialog :	P: kalo dari segi kalian gambar bagaimana? R: kalau kemampuan kita yang dari sini dibilangin sama arsiteknya masih kurang. Di segi penggunaan softwarenya. Tapi enaknya disana kita bisa nanya, minta diajarin. Tapi ya itu selebihnya overtime. P: untuk kendala-kendala tadi solusi dari kamu seperti apa? R: ya solusinya kita improve, kalau tidak ada kemauan untuk berubah ya keteran disana.
Catatan Peneliti :	Solusi dari kendala Prakerin
Kategori :	Prakerin
Dialog :	P: selain Prakerin kegiatan sekolah yang melibatkan dunia industri? Seperti ujian kompetensi mgkn penilainya dari luar. R: kemarin kita asesor penilainya dari PU. Kiat dapat tes 3 hari ngerjain suatu konstruksi nanti asesornya dari PU.
Catatan Peneliti :	Penguji Eksternal
Kategori :	Ujian Kejuruan
Dialog :	P: selain Prakerin sama asesor belum ada lagi? R: belum, ya mungkin dapat job dari guru bantu-bantu guru. Oh kemarin yang SAP untuk perhitungan beban yang sam masnya sama dosen juga. Sama yang TS dapat dari Holcim.
Catatan Peneliti :	Kegiatan Guru Tamu

Kategori	: Guru Tamu
Dialog	: <p>P: kalian kan angkatan pertama yang berangkat kesana, dulu pembekalan prakerin bagaimana?</p> <p>R: kita 1 minggu dapat pembekalan dari sekolah. ada kakak kelas yang sudah kerja, dia pernah LKS terus di undang kesini. Jadi kita dapat materi kelistrikan, plambing itu pas mau berangkat prakerin.</p>
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Pembekalan Prakerin
Kategori	: Pembekalan Prakerin
Dialog	: <p>P: bagaimana menurut kamu kalau diadakan guru tamu dari praktisi industri?</p> <p>R: menurut saya itu perlu dan itu bermanfaat lebih baik lagi. Guru baru bisa 1 software, atau setaunya guru.</p>
Catatan Peneliti :	Kegiatan Guru Tamu
Kategori	: Guru Tamu
Dialog	: <p>P: missal kalau diadakan guru tamu kriterianya seperti apa?</p> <p>R: dia ga ngajar cuma di dikte, tapi detailnya, bisa menuntun siswa, sudah expert, bisa memunculkan suatu hasil yang itu lihat bagus untuk semua orang ga Cuma anak teknik saja.</p>
Catatan Peneliti :	Kriteria Guru Tamu
Kategori	: Guru Tamu
Dialog	: <p>P: misal kalau diadakan guru tamu seperti itu, itu baiknya waktunya kapan dan berapa lama?</p> <p>R: sebelum semester akhir,</p> <p>P: jadi di awal-awal pas masih kelas 2 atau di akhir semester gasal kelas 2?</p> <p>R: iya, perlu ada. Soalnya pas kelas 3 tugas akhir 3D pasti, jadi nanti kita ga kaget dapat tugas harus gini lah.</p>
Catatan Peneliti :	Waktu pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	: Guru Tamu
Dialog	: <p>P: harapan yang ingin dicapai dengan adanya pembelajaran yang melibatkan dunia industry?</p> <p>R: siswa tidak menutup diri dengan dunia industry. Dengan bekal ilmu dari Prakerin siswa bisa buka usaha, sekolah dengan industry saat pembuatan perjanjian dengan jumlah siswa yang Prakerin ditentukan sesuai dengan kompetensi dijelaskan dulu ke siswanya.</p>
Catatan Peneliti :	Harapan Setelah Prakerin

Kategori	:	Kemitraan
-----------------	---	-----------

4. Responden : AFZ
 Jabatan : Siswa kelas XII TA SMK N 2 Wonosari
 Tempat : SMK N 2 Wonosari
- | | | |
|-------------------------|---|---|
| Waktu | : | 12 Mei 2015, jam 13.23-13.45 (20 menit) |
| Dialog | : | <p>P: Kemarin Prakerin dimana?
 R: Di Bintaro, di PT Indosakti
 P: Apa pekerjaan di sana?
 R: Gambar terminal, gambar jalan, buat laporan dan survey di lapangan.</p> |
| Catatan Peneliti | : | Tempat dan Kegiatan Prakerin |
| Kategori | : | Prakerin |
| Dialog | : | <p>P: Berapa bulan?
 R: 4 bulan</p> |
| Catatan Peneliti | : | Waktu Prakerin |
| Kategori | : | Prakerin |
| Dialog | : | <p>P: Apakah setelah ini ingin melanjutkan bekerja di sana?
 R: Bisa jadi, tapi penginnya kuliah dulu</p> |
| Catatan Peneliti | : | Rencana siswa |
| Kategori | : | Prakerin |
| Dialog | : | <p>P: Software apa yang digunakan?
 R: AutoCad dan 3D menggunakan SketchUp</p> |
| Catatan Peneliti | : | Teknologi yang digunakan |
| Kategori | : | Prakerin |
| Dialog | : | <p>P: Hal apa yang didapat ditempat Prakerin?
 R: Banyak mempelajari tentang jalan dan <i>traffic</i>.</p> |
| Catatan Peneliti | : | Manfaat Prakerin |
| Kategori | : | Prakerin |
| Dialog | : | <p>P: Pernah ke lapangan?
 R: Pernah.
 P: Apa pekerjaanya?
 R: Survey jalur IRP</p> |
| Catatan Peneliti | : | Kegiatan Prakerin |
| Kategori | : | Prakerin |
| Dialog | : | <p>P: Bagaimana komunikasi dengan guru pembimbing?
 R: Lewat sms, telepon dan BBM.</p> |

Catatan Peneliti :	Tugas guru pembimbing
Kategori	Prakerin
Dialog	P: Saat di Jakarta apakah dibayar? R: Dibayar, tetapi dibawah UMR hanya sekitar satu juta
Catatan Peneliti :	Gaji siswa
Kategori	Prakerin
Dialog	P: Apa yang didapat dari pembekalan Prakerin? R: Harus membawa nama baik sekolah dan menjaga sikap.
Catatan Peneliti :	Manfaat pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin
Dialog	P: Bagaimana menjalin kemitraan dengan industri? R: Menjaga sikap dan <i>skill</i>
Catatan Peneliti :	Menjalin kemitraan
Kategori	Kemitraan
Dialog	P: Apa yang harus kita kuasai sebelum bisa masuk ke dunia industri? R: Bisa gambar dengan cepat dan benar.
Catatan Peneliti :	Kompetensi dasar siswa
Kategori	Prakerin
Dialog	P: Pernah ikut pelatihan? R: Kemarin di BLPT menggambar dengan <i>AutoCad</i> dan <i>SketchUp</i> . P: Gambar apa? R: Rumah tinggal type 36 P: Berapa lama? R: Selama seminggu
Catatan Peneliti :	Materi dan waktu pelatihan
Kategori	Pelatihan
Dialog	P: Software apa yang diajarkan oleh sekolah? R: <i>AutoCad</i> , <i>SketchUp</i> , <i>ArchiCad</i> , <i>3dMax</i> , <i>CorelDraw</i> .
Catatan Peneliti :	Teknologi yang digunakan
Kategori	Teknologi mutakhir
Dialog	P: Apakah ada saran untuk sekolah dan industri untuk menjaga kemitraan? R: Untuk siswa harus dijaga <i>attitudenya</i> , tanggung jawab, jujur. Untuk perusahaan jangan memforsir siswa.
Catatan Peneliti :	Saran siswa

Kategori	: Saran
Dialog	: P: Bagaimana rencana kedepan setelah ini? R: Ingin melanjutkan kuliah.
Catatan Peneliti	: Rencana siswa
Kategori	: Rencana

5. Responden : DWA

Jabatan : Siswa kelas XI TA SMK N 2 Wonosari

Tempat : SMK N 2 Wonosari

Waktu	: 13 Mei 2015, jam 12.05 – 12.31 (25 menit)
Dialog	: P: kemarin Prakerin dimana? R: di PT. Indosakti Panca Dipo Paragraha.
Catatan Peneliti	: Tempat Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: disana tugasnya apa saja? R: gambar, survey. Tapi paling banyak gambar.
Catatan Peneliti	: Kegiatan Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: berapa lama Prakerin disana? R: 4 bulan. November-Februari.
Catatan Peneliti	: Waktu Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: Kegiatan disana apa saja? R: Gambar terminal sama IRP P: kalo untuk IRP gambar dari awal atau nerusin yang sudah ada? R: gambar dari awal. P: kalau yang terminal ini nerusin? R: iya, cuma revisi-revisi sih.
Catatan Peneliti	: Kegiatan Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: disana tinggalnya dimana? R: kalo yang putri dirumah pak direktur. P: kalo berangkat ke kantor dari naik apa? R: naik motor, dapat fasilitas motor dari sana, tapi kadang-kadang naik angkot P: kalo makan? R: dapat makan sekali siang P: dapat gaji ga dari PT nya? R: dapat tiap bulan.

Catatan Peneliti :	P: berapa per bulannya? R: 1 juta per bulan.
Kategori	Prakerin
Dialog	P: bagaimana peluang kerja ditempat Prakerin untuk anak-anak yang PKL? R: peluang kerjanya lumayan, kan sudah pernah PKL to jadi kalau mau kerja disitu ya gapapa.
Catatan Peneliti :	Peluang kerja setelah Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P: kalau kunjungan ke industri pernah? R: pernah. P: kemana kemarin kunjungannya? R: ke PT bakrie, itu produksi penutup atap. Sama kebita.
Catatan Peneliti :	Tempat Kunjungan Industri
Kategori	Kunjungan Industri
Dialog	P: sebelum PKL ada pembekalan? R: ada P: yang ngasih pembekalan siapa? R: dari kakak kelas.
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin
Dialog	P: pembekalan berapa lama? R: sekitar 1 minggu
Catatan Peneliti :	Waktu pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin
Dialog	P: materi pembekalan apa saja? R: di kasih tugas, jadi gambaran disana itu seperti apa, kerjanya disana apa saja seperti RAB, tender, survey,
Catatan Peneliti :	Materi pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin
Dialog	P: pembekalan dari kakak kelas itu menurut kamu sudah cukup belum? R: belum, masih kurang. Kalo perlu ngundang langsung dari PTnya.
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin

Dialog	: P: kalo misal diadakan guru tamu ke sekolah dari industri menurut kamu bagaimana? R: bagus banget, buat nambah pengetahuan.
Catatan Peneliti :	Pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	: P: menurut kamu kalau ada guru tamu itu baiknya waktunya kapan dan berapa lama? R: di akhir semester mungkin, supaya tidak mengganggu pelajaran.
Catatan Peneliti :	Waktu pelaksanaan Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu
Dialog	: P: kalau misal diadakan guru tamu atau praktisi dari industri, kriterianya yang bagaimana? R: pertama yang sesuai jurusan, msteri yang disampaikan <i>update</i>
Catatan Peneliti :	Kriteria Guru Tamu
Kategori	Guru Tamu

6. Responden : ADZ

Jabatan : Siswa kelas XII TS SMK N 2 Wonosari

Tempat : SMK N 2 Wonosari

Waktu	: 13 Mei 2015, jam 12.35 – 12.57 (25 menit)
Dialog	: P : Kemarin prakerin dimana ? R : PT. Cakrawala Metrik P : bagaimana bisa mengenal PT. Cakrawala metrik ? R : Rekomendasi dari kakak kelas
Catatan Peneliti :	Tempat Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	: P : Tugas seperti apa yang didapat saat prakerin ? R : Dari awal kami ditanya ingin mengambil tugas dilapangan atau dikantor, tapi saya memilih untuk kerja dilapangan. P : Kenapa lebih memilih pekerjaan lapangan ? R : alasan untuk memilih pekerjaan dilapangan karena seandainya memilih kerjaan kantor berarti hanya akan berhadapan dengan gambar saja, tetapi dilapangan harus memahami gambar dan tau seperti apa yang seharusnya ada dilapangan. P : Tugas apa yang dikerjakan dilapangan ?

	R : tugas dilapangan ikut dalam penggerjaan pembesian, pembesian dari awal untuk tulangan plat lantai.
Catatan Peneliti :	Tugas Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P : Apa kendala yang dihadapi ? R : Kendala yang dihadapi seperti hal-hal baru tentang pembesian, tetapi bs langsung tanya dengan yang lain dilapangan.
Catatan Peneliti :	Kendala Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P : Apa saja fasilitas yang didapat? R : Fasilitas seperti yang lainnya, seperti makan sama bayaran/gaji P : Berapa nominal yang didapat ? R : Tepatnya lupa, tapi sekitar Rp.10.000,- s/d Rp.20.000,-
Catatan Peneliti :	Fasilitas Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P : Sebelum melaksanakan prakerin sudah mendapat pembekalan sebelumnya ? R : Sudah pernah, ada dua pembekalan yang pertama tentang kemampuan yang dibutuhkan nantinya dan yang kedua tentang aturan dan tata tertib pada saat prakerin.
Catatan Peneliti :	Kegiatan Pembekalan Prakerin
Kategori	Pembekalan Prakerin
Dialog	P : pernah mengikuti kunjungan industri ? R : pernah P : Kunjungan kemana saja ? R : Kunjungan ke jembatan suramadu, Bendung karang kates, sama kunjungan kejepara.
Catatan Peneliti :	Kegiatan Kunjungan Industri
Kategori	Kunjungan Industri
Dialog	P : pernah berpartisipasi dalam guru tamu ? R : pernah, sekolah pernah mengadakan guru tamu P : Siapa yang mengisi kuliah tamu? R : kalau tidak salah kemarin dari Holcim P : Materi apa yang disampaikan ? R : Materi yang disampaikan tentang kompetensi untuk memasuki dunia kerja, dan materi seputar

bangunan seperti bahan bangunan yang baik.

Catatan Peneliti : Kegiatan Guru Tamu

Kategori : Guru Tamu

Lampiran 2c.**Data Wawancara terhadap Praktisi Industri**

1. Responden : Bapak APR

Jabatan : Karyawan PT ARS Baru

Tempat : Kantor PT ARS Baru

Waktu	:	10 Juni 2015, jam 12.00-12.30 (30 menit)
Dialog	:	P: Bagaimana siswa bisa Prakerin di sini Pak? R: Siswa yang datang sendiri ke perusahaan untuk melaksanakan Prakerin di sini. P: Apakah ada syarat khusus untuk bisa Prakerin di sini Pak? R: Tidak ada, selama siswa berminat untuk bergabung diperusahaan kami persilahkan.
Catatan Peneliti :		Syarat Prakerin
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	P: Apakah ada kesempatan bagi siswa untuk diangkat menjadi karyawan setelah melaksanakan di sini Pak? R: Bisa, selama siswa kreatif, minat dan memiliki kemampuan P: Apa saja pekerjaan siswa Pak? R: Saya beri pekerjaan seperti merencanakan, menghitung serta membantu administrasi untuk tender. Siswa juga kita ajak ke lapangan untuk melihat pekerjaan secara langsung di Wonosari yaitu pengaspalan jalan di Karangmojo Semin.
Catatan Peneliti :		Kesempatan dan Pekerjaan Siswa
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	P: Berapa batasan siswa untuk bisa Prakerin di sini Pak? R: Tidak ada batasan selama memang ada pekerjaan
Catatan Peneliti :		Batasan Prakerin
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	P: Apa keluhan terhadap siswa Pak? R: Siswa kurang kreatif, serta siswa kurang aktif dalam bertanya P: Untuk kinerja siswa sendiri bagaimana Pak? R: Kinerja siswa sudah bagus, hanya minat siswa yang kurang untuk mendalami.
Catatan Peneliti :		Keluhan serta kinerja siswa
Kategori	:	Prakerin

Dialog	: P: Apakah ada fasilitas yang didapat siswa selama Prakerin Pak? R: Ada makan siang
Catatan Peneliti	: Fasilitas yang didapat
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: Pada bulan apa pak biasanya banyak pekerjaan? R: Pada bulan Januari-Mei yaitu pada masa tender. Untuk bulan Mei-Desember masa fisik seperti pengawasan.
Catatan Peneliti	: Waktu pekerjaan
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: Bagaimana jam kerja di perusahaan Bapak? R: Untuk jam kerja mulai jam 08.00 – 16.30
Catatan Peneliti	: Jam kerja perusahaan
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: Apa saran Bapak untuk siswa ataupun sekolah? R: Untuk siswa diharapkan mencari sebanyak mungkin informasi selama Prakerin seperti tentang tender. Apabila siswa mempunyai bakat dalam bidang tertentu untuk terus ditingkatkan.
Catatan Peneliti	: Saran perusahaan
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: Sudah berapa lama perusahaan Bapak mengadakan kerjasama dengan sekolah? R: Baru tahun ini. P: Sekolah mana saja yang berprakerin di sini Pak? R: Hanya dari SMKN 2 Depok dan SMKN 2 Wonosari
Catatan Peneliti	: Kemitraan perusahaan dengan sekolah
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: Apa manfaat siswa Prakerin bagi perusahaan? R: Membantu pekerjaan lapangan maupun perencanaan
Catatan Peneliti	: Manfaat Prakerin
Kategori	: Prakerin
Dialog	: P: Apakah untuk kedepannya perusahaan Bapak masih menerima siswa Prakerin Pak? R: Perusahaan kami terbuka untuk siswa selama memang ada pekerjaan
Catatan Peneliti	: Peluang siswa
Kategori	: Prakerin

2. Responden : Bapak ADR

Jabatan : Karyawan CV Centerpoint

Tempat : Kantor CV Centerpoint

Waktu	:	22 Juni 2015, jam 14.40-13.00 (20 menit)
Dialog	:	<p>P: Bagaimana siswa bisa Prakerin di perusahaan Bapak?</p> <p>R: Kami menghubungi beberapa sekolah yang mempunyai jurusan Teknik Gambar Bangunan untuk bisa Prakerin di perusahaan kami.</p>
Catatan Peneliti	:	Menjalin Kemitraan
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Apakah keuntungan dari kegiatan Prakerin?</p> <p>R: Apabila siswa berprestasi bisa kami rekrut sebagai karyawan.</p> <p>P: Berapa siswa yang dapat diterima Prakerin untuk sekali periode Pak?</p> <p>R: Tergantung kondisi, apabila memang banyak pekerjaan tidak ada batasan bahkan dulu pernah ada 17 siswa yang Prakerin di sini.</p>
Catatan Peneliti	:	Manfaat Prakerin
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Apakah siswa langsung dilibatkan dalam proyek?</p> <p>R: Langsung kami libatkan, selain menggambar siswa juga kami libatkan dalam kegiatan marketing.</p>
Catatan Peneliti	:	Kegiatan siswa
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Adakah fasilitas yang didapat siswa Pak?</p> <p>R: Dulu ada makan siang tetapi sekarang tidak tetapi kami bertanggung jawab atas semua kegiatan siswa.</p>
Catatan Peneliti	:	Fasilitas siswa
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Apa kendala yang dihadapi Pak?</p> <p>R: Terkadang mendapat siswa yang bandel.</p> <p>P: Bagaimana mengatasi kendala tersebut Pak?</p> <p>R: Kami beri teguran, apabila siswa masih bandel kami beri nilai yang sesuai dengan kelakuan siswa.</p>
Catatan Peneliti	:	Kendala dan Solusi
Kategori	:	Prakerin
Dialog	:	<p>P: Apakah ada kegiatan lain yang melibatkan sekolah selain Prakerin?</p> <p>R: Pak Asep pemilik perusahaan ini pernah diundang</p>

	ke SMKN 2 Depok sebagai motivator.
Catatan Peneliti :	Kegiatan kemitraan
Kategori	Guru Tamu
Dialog	P: Apakah menurut bapak kegiatan Prakerin sudah tepat waktunya? R: Sering tidak tepat
Catatan Peneliti :	Waktu Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P: Berapa lama biasanya siswa Prakerin Pak? R: Sekitar dua sampai tiga bulan.
Catatan Peneliti :	Waktu Prakerin
Kategori	Prakerin
Dialog	P: Apa saran Bapak untuk peningkatan kegiatan Prakerin? R: Peningkatan kesadaran siswa untuk mencari ilmu.
Catatan Peneliti :	Saran Perusahaan
Kategori	Saran
Dialog	P: Apa harapan Bapak dari kegiatan Prakerin atau Kemitraan dengan sekolah? R: Bisa saling menguntungkan, dari siswa bisa membantu pekerjaan kami dan siswa bisa mendapat ilmu.
Catatan Peneliti :	Harapan Perusahaan
Kategori	Harapan

DAFTAR LOKASI PRAKERIN 2013

KELAS : XII TA

NO	NIS	NAMA	PERUSAHAAN	ALAMAT
1	11903	AGATHA KHARISMA PUTRI ATNI	CV.CITRA ADYASA CONSULTANT	Jl.Gereja No 4 Wonosari GK
2	11904	ANGGITA PUTRA PRANATA	Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Brigjen Katamso No.2 Wonosari Telp. 391005 kode pos: 55813
3	11905	ANIN SEPTIANINGSIH	CV.PERWITASARI KONSTRUKSI TAMA	Jl.Ringroad wonosari Budegan I Piyaman Wns
4	11906	BUDHI DARMAJI	CV.CITRA ADYASA CONSULTANT	Jl.Gereja No 4 Wonosari GK
5	11907	CATUR APRIYONO	PT.SITIMAS MANUNGGAL	Jl.Dr.Rajiman 173 Surakarta 0271634207
6	11908	DANI PRAMUDIA	SATKER PENGEMBANGAN KINERJA PENGELOLAAN AIRMINUM PROP DI YOYAKARTAPU.DIRJEN CIPTAKARYA	Jalan Munggur Nomor 38 Pengok Yogyakarta 55221
7	11909	DHIMAS ALFAN PAMBUDI	LKS Prop	ACAD
8	11910	EKO PURNOMO	PT.SITIMAS MANUNGGAL	Jl.Dr.Rajiman 173 Surakarta 0271634207
9	11911	FADHILAH AZIZ AMIRUDDIN	PT.MULTIVISIKARYA	Jalan Sutrisno No32 RT 10 RW 05 Sidoarum,Godean, DI Yogyakarta
10	11912	FAJAR ANJAS ASMORO	PT.MULTIVISIKARYA	Jalan Sutrisno No32 RT 10 RW 05 Sidoarum,Godean, DI Yogyakarta
11	11913	FAJARUDIN YULIANTO	CV,CENTER POINT	Potroranggan ,RT 06,Tamanan, Banguntapan, Bantul

12	11914	GEGE BUDI HARSONO	PT.MULTIVISIKARYA	Jalan Sutrisno No32 RT 10 RW 05 Sidoarum,Godean, DI Yogyakarta
13	11915	HASNA LUTHFI ROZANAH	CV.PERWITASARI KONSTRUKSI TAMA	Jl.Ringroad wonosari Budegan I Piyaman Wns
14	11916	IKHSAN NUR ASHARI	PT.SITIMAS MANUNGGAL	Jl.Dr.Rajiman 173 Surakarta 0271634207
15	11917	INDAH LUPITA SARI	CV.ARSLON	Jl.Wonosari Yogyakarta KM2 No 109
16	11918	IRVAN FAJAR FAHERZA	PT.MULTIVISIKARYA	Jalan Sutrisno No32 RT 10 RW 05 Sidoarum,Godean, DI Yogyakarta
17	11919	KELIK FAJARRUDIN	LKS Prop	ACAD
18	11920	MAULIA JATININGTYAS	CV.CITRA ADYASA CONSULTANT	Jl.Gereja No 4 Wonosari GK
19	11921	NIDA KHOIRUNISA	CV.CITRA ADYASA CONSULTANT	Jl.Gereja No 4 Wonosari GK
20	11922	NOBITA WINDY DAMARA PUTRI	CV.ARSLON	Jl.Wonosari Yogyakarta KM2 No 109
21	11923	NOVI ANATUN MUNAWAROH	SATKER PENGEMBANGAN KINERJA PENGELOLAAN AIRMINUM PROP DI YOYAKARTAPU.DIRJEN CIPTAKARYA	Jalan Munggur Nomor 38 Pengok Yogyakarta 55221
22	11924	NUR`AINI SHOLEHAH	CV.ARSLON	Jl.Wonosari Yogyakarta KM2 No 109
23	11925	OCTAVIA NURUL SAFITRI	PT.SITIMAS MANUNGGAL	Jl.Dr.Rajiman 173 Surakarta 0271634207
24	11926	PINTA IKAWATI	CV.POLA PRAKARYA	Jl.KebunRaya No.19.Yogyakarta
25	11927	RAHMAT HIDAYAT	CV,CENTER POINT	Potrорangan ,RT 06,Tamanan, Banguntapan, Bantul
26	11928	RIAN ALFIANTO	CV.ARSLON	Jl.Wonosari Yogyakarta KM2 No 109

27	11929	SINGGIH NURSETYA	SATKER PENGEMBANGAN KINERJA PENGELOLAAN AIRMINUM PROP DI YOYAKARTAPU.DIRJEN CIPTAKARYA	Jalan Munggur Nomor 38 Pengok Yogyakarta 55221
28	11930	VIDHA SETYAWAN	CV,CENTER POINT	Potrорangan ,RT 06,Tamanan, Banguntapan, Bantul
29	11931	WAHYU SETYO NUGROHO	PT.SITIMAS MANUNGGAL	Jl.Dr.Rajiman 173 Surakarta 0271634207
30	11932	YAMUNA NUR OCTAVIANA	CV.ARSLON	Jl.Wonosari Yogyakarta KM2 No 109
31	11933	YORRI BRIYAN PRAYOGI	CV.POLA PRAKARYA	Jl.KebunRaya No.19.Yogyakarta
32	11934	YUSTIKA ASTRIANTI	CV,CENTER POINT	Potrорangan ,RT 06,Tamanan, Banguntapan, Bantul

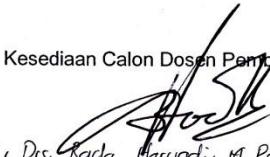
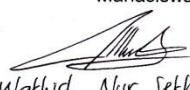
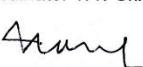
KELAS : XII TS

NO	NIS	NAMA	PERUSAHAAN	ALAMAT
1	11505	MOKO NURSANTO	CV.KURNIA	Ringinsari Wonosari GK
2	11935	ABDUL AZIZ	PT.Cakrawala Metrik	Jl.Nogobondo No.9 Rejowinangun,Yogyakarta
3	11936	AGUNG NUR WIBOWOPUTRO	PT.Kurnia Jaya MardiMulya	Ngagel, Karangmojo, GK
4	11937	AHMAD ROHMANTO	LKS Prop	SMKN2 Wonosari
5	11938	ALBERTUS DIKA DANANG PRABOWO	Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Brigjen Katamso No.2 Wonosari Telp. 391005 kode pos: 55813
6	11939	ANGGA BERNARIZA RADHIKA	PT.Pembina Supramas	Jln.Menteri Supeno No.83 Yogyakarta

7	11940	ANTON NUGROHO	CV.KURNIA	Ringinsari Wonosari GK
8	11941	ARIF EKO ARDIYANTO	Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Brigjen Katamso No.2 Wonosari Telp. 391005 kode pos: 55813
9	11942	ARIS SULISTYO	LKS Prop	Plumbing
10	11943	DWI NURKOLIMAH	SATKER PENGEMBANGAN KINERJA PENGELOLAAN AIRMINUM PROP DI YOYAKARTAPU.DIRJEN CIPTAKARYA	Jalan Munggur Nomor 38 Pengok Yogyakarta 55221
11	11944	EDO WIBISONO	PT.Pembina Supramas	Jln.Menteri Supeno No.83 Yogyakarta
12	11945	FATHUL ISMA`IL ZARQONI	Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Brigjen Katamso No.2 Wonosari Telp. 391005 kode pos: 55813
13	11946	FEBRI KUSNANDAR	Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Brigjen Katamso No.2 Wonosari Telp. 391005 kode pos: 55813
14	11947	FIRMAN SETYA PAMBUDI	PT.Kurnia Jaya MardiMulya	Ngagel, Karangmojo, GK
15	11948	HENDRAWAN PUTRA PRATAMA	CV.Karya Mandiri Perkasa	Gondang RT 04, RW 02 Ngawis, Kr Mojo, GK
16	11949	KRISTYANTORO ATMAJI	Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Brigjen Katamso No.2 Wonosari Telp. 391005 kode pos: 55813
17	11950	LIA PUSPITA SARI	PT.Cakrawala Metrik	Jl.Nogobondo No.9 Rejowinangan,Yogyakarta
18	11951	NURUR FIRDAUS	PT.Kurnia Jaya MardiMulya	Ngagel, Karangmojo, GK
19	11952	RAHMAD WINARNO	CV.KURNIA	Ringinsari Wonosari GK
20	11953	RAHMAT NASRUDIN ZAINAL AHMADI	SATKER PENGEMBANGAN KINERJA PENGELOLAAN AIRMINUM PROP DI YOYAKARTAPU.DIRJEN CIPTAKARYA	Jalan Munggur Nomor 38 Pengok Yogyakarta 55221

21	11954	RELIYANTO	CV.KURNIA	Ringinsari Wonosari GK
22	11955	REZA WAHYUDI	PT.Cakrawala Metrik	Jl.Nogobondo No.9 Rejowinangun,Yogyakarta
23	11956	RIKA DWI SUSANTI	CV.PERWITASARI KONSTRUKSI TAMA	Jl.Ringroad wonosari Budegan I Piyaman Wns
24	11957	ROBBY HADI CAHYONO	LKS Prop	Wall and Floor Tiling
25	11958	ROSYID MUHAMMAD ROZAQ	LKS Prop	BrickLaying
26	11959	SAGHA YATU ANARQI	CV.KURNIA	Ringinsari Wonosari GK
27	11960	SUCI DINAR AISYAH	PT.Cakrawala Metrik	Jl.Nogobondo No.9 Rejowinangun,Yogyakarta
28	11962	WAHYUDI	CV.Karya Mandiri Perkasa	Gondang RT 04, RW 02 Ngawis, Kr Mojo, GK
29	11963	WIJATMOKO	Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Brigjen Katamso No.2 Wonosari Telp. 391005 kode pos: 55813
30	11964	YOGA GITA PRAKOSO	Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dinas Pekerjaan Umum	Jl. Brigjen Katamso No.2 Wonosari Telp. 391005 kode pos: 55813
31	11965	YOGA TIRTA PRATAMA	PT.Kurnia Jaya MardiMulya	Ngagel, Karangmojo, GK

Lampiran 4. Administrasi dan Surat Izin

	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK
KESEDIAAN MENJADI DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR (D3) / SKRIPSI (S1)	
FRM/TSP/14-00 02 Juli 2007	
Kepada Yth : <u>Drs. Bacha Haryadi, M.Pd.</u>	
Dengan ini saya :	
Nama	: <u>Wakhid Nur Sekhab</u>
NIM	: <u>11505244025</u>
Prodi	: <u>Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan</u>
Memohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi pembimbing dalam Tugas Akhir/Skripsi saya, dengan judul:	
Bidang	: <u>Pendidikan</u>
Judul	: <u>Kemitraan antara jurusan teknik bangunan SMK N 2 Wonosari dengan dunia industri</u>
Rencana waktu	:(bulan)
Penyelesaian	
Yogyakarta, <u>23 Februari 2015</u>	
Kesediaan Calon Dosen Pembimbing	
 (<u>Drs. Bacha Haryadi, M.Pd.</u>) NIP : <u>195302121029031003</u>	
Mahasiswa	
 (<u>Wakhid Nur Sekhab</u>) NIM : <u>11505244025</u>	
Mengetahui, Koordinator TA / Skripsi	
 (<u>Drs. Suparmam, M.Pd.</u>) NIP : <u>195807151980031006</u>	

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
NOMOR : 10/PT.Siper/2015**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI SI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bawa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor : 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :
- | | |
|---------------------------|--|
| Ketua / Pembimbing I | : Drs. Bada Hariyadi, M.Pd |
| Bagi mahasiswa | : |
| Nama/No. Mahasiswa | : Wakhid Nur Sekhah / 11505244025 |
| Jurusan/Prodi | : Pend. Teknik Sipil dan Perencanaan S-1 |
| Judul Tugas Akhir Skripsi | : <i>Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan Di SMK Negeri 2 Wonosari Dengan Dunia Industri</i> |
- Kedua : Dosen pembimbing diserahi tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Tembusan Yth :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
2. Dosen Pembimbing
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

**LEMBAR PENGESEAHAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Wakhid Nur Sekhah

NIM : 11505244025

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Telah benar-benar membuat proposal Tugas Akhir Skripsi dengan judul
**“Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Wonosari Dengan
Dunia Usaha/Dunia Industri”** dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, guna
melengkapi persyaratan penelitian.

Yogyakarta, 21 April 2015

Menyetujui/Mengesahkan:

Ketua Jurusan Pendidikan Teknik
Sipil dan Perencanaan,


Drs. Agus Santoso, M.Pd
NIP. 19640822 198812 1 002

Dosen Pembimbing,


Drs. Bada Haryadi, M. Pd
NIP. 19530212 197903 1 003

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta,





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id

Certificate No. QSC 00592

Nomor : 0973/H34/PL/2015

22 April 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kemitraan Antara Jurusan Teknik Bangunan SMK NEGERI @ Wonosari dengan Dunia Usaha/Dunia Industri, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Wakhid Nur Sekhah	11505244025	Pend. Teknik Sipil & Perec. SI	SMK Negeri 2 Wonosari

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Drs. Bada Haryadi, M.Pd

NIP : 19530212 197903 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Mei 2015 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/603/4/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0976/H34/PL/2015**
Tanggal : **22 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:
Nama : **WAKHID NUR SEKHAH** NIP/NIM : **11505244025**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, TEKNIK SIPIL DAN PEREC. S1, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI DENGAN DUNIA USAHA /DUNIA INDUSTRI**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **22 APRIL 2015 s/d 22 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website abdbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website abdbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **22 APRIL 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Dra. Rini Astuti, M.Si

NIP. 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 452/KPTS/IV/2015

Membaca	:	Surat dari Setda D.I Yogyakarta, Nomor : 070/REG/V/603/4/2015 , hal : Izin Penelitian
Mengingat	:	1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah; 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri; 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dijinkan kepada	:	
Nama	:	WAKHID NUR SEKHAH NIM : 11505244025
Fakultas/Instansi	:	Teknik / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	:	Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Kewarganegaraan 01/03, Petanahan, Kebumen
Keperluan	:	Ijin penelitian dengan judul "KEMITRAAN ANTARA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 WONOSARI DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI"
Lokasi Penelitian	:	SMK N 2 Wonosari
Dosen Pembimbing	:	Drs. Bada Haryadi, M.Pd
Waktunya	:	Mulai tanggal : 23/04/2015 sd. 23/07/2015
Dengan ketentuan	:	

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 23 April 2015

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
KEPALA
GUNUNGKIDUL

Drs. AZIS SALEH
19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;